

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DAN PEMBELAJARAN
KREATIVITAS DALAM SKENA TITIKDUA KOLEKTIF
SKRIPSI**



Oleh:

AHMAD GHIFFARI RIDHA

NIM: 17170083

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DAN PEMBELAJARAN KREATIVITAS DALAM SKENA TITIK DUA KOLEKTIF

Diajukan Untuk Skripsi (Tugas Akhir)

Program Sarjana (S-1) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

AHMAD GHIFFARI RIDHA

NIM: 17170083

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DAN PEMBELAJARAN KREATIVITAS
DALAM SKENA TITIK DUA KOLEKTIF
2021/ 2022

Oleh:

AHMAD GHIFFARI RIDHA

NIM 17170083

Telah disetujui dan disahkan

Pada Tanggal

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DAN PEMBELAJARAN KREATIVITAS
DALAM SKENA TITIKDUA KOLEKTIF

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
AHMAD GHIFFARI RIDHA (17170083)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 18 Desember 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satupersyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

PANITIA UJIAN

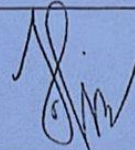
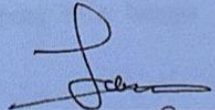
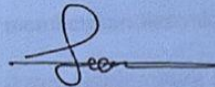
Ketua Sidang
Walid Fajar Antariksa, MM
NIP. 198611212015031003

Sekretaris Sidang
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

Pembimbing Sidng
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

Penguji Utama
Dr. Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA
NIP. 19791002201032001

TANDA TANGAN



Menegaskan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd.

NIP. 196304031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillah puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Karya tulis yang berupa skripsi ini penulis persembahkan untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan. Khususnya dalam penyusunan skripsi ini, baik berupa bantuan fisik maupun moral, yakni kepada Almarhum Ayah saya Miskan Hariadi beserta ibu tercinta Siti Hanina sebagai semangat terbesar dalam menggapai mimpi saya, yang selalu ikhlas mengirimkan doa serta memberikan motivasi dan dukungan untuk saya.

Teman-teman kontrakan serta teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, dan segenap keluarga yang selalu memberikan motivasi disetiap hal, memberikan banyak cerita dan pengalaman berharganya. Dan juga tidak lupa terimakasih kepada dosen pembimbing saya Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M,Pd karena telah sabar membimbing saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya sesuai dengan yang saya harapkan.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya."

(Q.S. Al Baqarah:286)

REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP : 198010012008011016

Selaku Dosen Pembimbing menerangkan bahwa

Nama : Ahmad Ghiffari Ridha

NIM : 17170083

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Daan Pembelajaran
Kreativitas Dalam Skena Titik Dua Kolektif

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingna Skripsi sesuai ketentuan yang berlakusebagai syarat mengikuti Ujian skripsi. Selanjutnya sebagai Dosen Pembimbing memberikan rekomendasi kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti Ujian Skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang, Desember 2023



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
Dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dn Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Ghiffari Ridha
Lamp : 4 (empat) Ekslembar
Kepada Yth
Malang, Desember 2023

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun Teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Ghiffari Ridha
NIM : 17170083
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Daan Pembelajaran Kreativitas Dalam Skena Titik Dua Kolektif

Maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Walaikusalam Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang beranda tangan dibawah ini

Nama : Ahmad Ghiffari Ridha
NIM : 17170083
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Kreativitas Dalam Skena Titikdua Kolektif” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, dan tidak terdapat karya yang pernah dipublikasikan atau diterbitkan orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote dan daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun

Malang, 8 Desember 2023



Ahmad Ghiffari Ridha

Nim 17170083

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

ؤ = aw

أَي = ay

ؤ = u

ABSTRAK

Ghiffari Ridha, Ahmad. 2023. Implementasi Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Kreativitas Dalam Skena Titik Dua Kolektif, Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

Skripsi ini membahas tentang Pendidikan karakter dan pembelajaran kreativitas khususnya pada suatu komunitas diluar Pendidikan formal Pendidikan karakter adalah sebuah Pendidikan dengan tujuan menanamkan karakter atau nilai-nilai yang luhur kepada peserta didik atau murid, sehingga para peserta didik mampu menerapkannya kedalam lingkungan kehidupan baik keluarga , teman atau bermasyarakat. Pendidikan karakter akan lebih menarik apabila dilakukan dengan pembelajaran yang kreatif.

Tujuan utama dalam peneliti ini yaitu untuk mengetahui bagaiman perencanaan, hasil dan evaluasi dari Pendidikan karakter dan pembelajaran kreativitas dalam skena titikdua kolektif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana data yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu dapat diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi, dalam mengelola data, peneliti menggunakan metode pengumpulan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yang mana dalam triangulasi ini menghubungkan data – data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari peneliti ini berbentuk teks naratif deskriptif.

Hasil dari penelitian dari Implementasi Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Kreativitas Dalam Skena Titikdua Kolektif yaitu: 1) perencanaan dilakukan oleh anggota titikdua kolektif yang mempunyai ide atau gagasan kemudian didiskusikan bersama anggota yang lain hingga membentuk suatu kegiatan. 2)hasil dari diskusi tersebut tercipta beberapa kegiatan yaitu *Grow between a threat*, pameran dan *workshop*, *Urban drop food & stuff*, dan *Screening film* diskusi. Kegiatan tersebut titikdua kolektif ingin menanamkan karakter pertemanan, perstuan, tanggung jawab, toleransi, perdamaian, kreatif, mandiri, kepedulian sosial, demokratis dan kejujuran. 3) kendala yang dihadapi adalah mengingat titikdua kolektif adalan komunitas non formal banyak anggota yang tidak aktif dalam berkegiatan sehingga penanaman karakter tersebut tidak merata, tentunya ini menjadi masalah yang perlu dievaluasi dan dibenahi.

Kata Kunci : Pendidikan, Karakter kreativitas

ABSTRAC

Ghiffari Ridha, Ahmad. 2023. *Implementation of Character Education and Creativity Learning in the Titikdua Collective Scene*, Thesis, Islamic Education Management Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.
Thesis Supervisor: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

This thesis discusses character education and creativity learning, especially in a community outside of formal education. Character education is education with the aim of instilling noble character or values in students or students, so that students are able to apply them to their living environment, including family, friends. or social. Character education will be more interesting if it is done with creative learning.

The main aim of this research is to find out how the planning, results and evaluation of character education and creativity learning in the collective colon scene

In this research, researchers used descriptive qualitative research methods. Where the data obtained in this research can be obtained by researchers from the results of interviews, observations and also documentation, in managing data, researchers use the collection method of source triangulation and technical triangulation, which in this triangulation connects interview data, observation and documentation. The results of this researcher are in the form of descriptive narrative text.

The results of the research on the Implementation of Character Education and Creativity Learning in the Collective Point Two Scene are: 1) planning is carried out by members of the Collective Point Two who have ideas or concepts which are then discussed with other members to form an activity. 2) the results of the discussion created several activities, namely Grow between a threat, exhibitions and workshops, Urban drop food & stuff, and Screening discussion films. This activity, the collective point two, wants to instill the characters of friendship, unity, responsibility, tolerance, peace, creativity, independence, social awareness, democracy and honesty. 3) The obstacle faced is considering that the collective point is an informal community with many members who are not active in activities so that the cultivation of these characters is uneven, of course this is a problem that needs to be evaluated and addressed.

Keywords: Education, creative character

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUATAKA.....	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Pendidikan Karakter	13
2. Pembelajaran Kreatifitas	22
3. Manajemen	26
4. Komunitas	32
B. Kerangka Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti	35
C. Lokasi Penelitian	36
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	38

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
H. Prosedur Penelitian	41
BAB IV PAPARAM DAM HASIL DATA PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Titik Dua Kolektif	42
1. Sejarah Titik Dua Kolektif.....	42
2. Struktur Organisasi Titik Dua Kolektif.....	42
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	43
1. Perencanaan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Kreativitas Titikdua Kolektif.....	43
2. Hasil Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Keativitas Titik Dua Kolektif	46
3. Evaluasi Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Kreativitas Titik dua Kolektif.....	59
BAB V PEMBAHASAN.....	63
A. Perencanaan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Kreativitas Titikdua Kolektif	63
B. Hasil Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Kreativitas Titikdua Kolektif	64
C. Evaluasi Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Kreativitas Titikdua Kolektif	67
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari pendidikan. Pendidikan adalah usaha yang sadar dilakukan oleh manusia dewasa untuk mengembangkan kemampuan anak melalui bimbingan dan pelatihan untuk peranan seorang anak dimasa depan. Hal ini dijelaskan dalam Undang-undang nomor 2 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan semua potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pendidikan dirancang sedemikian rupa untuk pembentukan kepribadian peserta didik. Lembaga pendidikan saat ini sedang berupaya untuk mengevaluasi sistem pembelajaran untuk menghasilkan manusia yang berkarakter sehingga tercipta akhlakul karimah sebagai landasan hidup dan menjalankan nilai-nilai dan norma dengan semestinya. Pernyataan ini didukung dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa . bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter mempunyai suatu arti dan value sama dengan edukasi budipekerti dan akhlak. Edukasi tersebut bertujuan sebagai pembentukan kepribadian anak agar bertumbuh sebagai seseorang serta warga negara yang baik. Umumnya parameter standar orang atau masyarakat yang baik, merupakan

suatu nilai sosial dimana terpengaruh dengan kultur lingkungan sekitar. Maka dari itu, hakikatnya edukasi karakter pada kerangka edukasi di Indonesia adalah pendidikan nilai yang luhur dan berasal pada kultur yang berlaku di Indonesia demi pengembangan karakter pemuda/i. Pendidikan karakter berlandaskan kepribadian dasar manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai moral universal (mutlak) yang bersumber dari agama, disebut juga Golden Rule. Pendidikan karakter mempunyai tujuan tertentu bila dibangun di atas nilai-nilai inti tersebut.

Sumadi Suryabrata,¹ Nana Syaodih Sukmadinata, Para psikolog ahli menyatakan bahwa nilai-nilai kepribadian dasar tersebut skepada Allah dan ciptaan-Nya (alam beserta isi di dalamnya), tanggung jawab, jujur, sopan santun, cinta, kepedulian, dan kerjasama, percayadiri, kreativitas, tidak mudah menyerah, dan bekerja keras, adil dan berjiwa pemimpin; rendah hati, toleran pada sesame, suka kedamaian, dan cinta persatuan. Menurut opini lain, sifat dasar manusia terdiri dari beberapa sifat, diantaranya adalah dapat diandalkan, hormat dan perhatian, kasih sayang, kejujuran, dan tanggung jawab; Kewarga negaraan, integritas, keberanian, ketekunan, disiplin, pandangan jauh ke depan, keadilan dan integritas. Membangun pembelajaran kreatif pada sebuah proses pembelajaran adalah suatu tahapan belajar yang mewajibkan guru agar dapat memotivasi dan memperlihatkan kreativitas siswa selamaproses belajar mengajar. Salah satu dari berbagai metode guru dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang kreatif adalah melalui penggunaan berbagai variasi metode dan strategi, seperti bermain lakon dan *problem solving*. Dalam perihal ini, guru adalah pelaku utama yang terlibat dalam mempengaruhi terwujudnya pembelajaran kreatif yang berlangsung dalam aktivitas proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Miftakhu Rosyad dengan judul impl ementasi pendidikan karakter melalui kegiatan belajar di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa Pembentukan karakter melalui faktor lingkungan dapat dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain yaitu keteladanan, intervensi, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan penguatan. Dengan kata lain , perkembangan dalam pembentukan karakter memerlukan keteladanan yang

¹ Sumardi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Rajawali grafindo Persada, 2011), h.20

ditularkan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus-menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara kontinyu dan penguatan, serta harus diimbangi dengan nilai-nilai luhur²

Menciptakan pembelajaran yang kreatif merupakan salah satu tugas guru sebagai perancang dari setiap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Semua ini memerlukan perangkat pembelajaran yang disiapkan dan direncanakan secara matang oleh guru. Kegiatan belajar yang kreatif juga merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan pemahamannya, sedangkan guru bekerja dengan berbagai sumber dan alat bantu belajar sehingga kegiatan terasa lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Oleh karena itu, tuntutan kreatif tidak hanya diarahkan kepada siswa, tetapi juga menuntut fungsi guru sebagai peran utama dalam pelaksanaan kelas. Kegiatan belajar mengajar berbasis kreatif mendukung para siswa untuk dapat mengasah kemampuan berpikir tahap tinggi, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Berpikir kreatif merupakan aktivitas mental dengan tujuan agar terjadi peningkatan kemurnian, kedalaman pemahaman pada pengembangan suatu hal. Kemampuan dalam menghadapi tantangan adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi dimana pendapat para ahli mempertegas hal tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang kreatif mendukung siswa mengelola dan mengarahkan pembelajaran mereka dengan lebih baik bagi diri sendiri dan menciptakan peluang untuk memecahkan permasalahan yang tidak terduga, masalah yang akan muncul di masa depan, dan dapat berdampak signifikan pada kehidupan seseorang. Terdapat banyak pengalaman kreatif lebih dari sekedar hobi dan entertainmen. Kami semakin sadar bahwa pembelajaran kreatif dapat memberikan pengaruh dan perubahan karir serta kehidupan pribadi sehari-hari. Rasa puas dan senang yang besar dapat muncul dari kegiatan pembelajaran kreatif.

Pernyataan di atas dapat diartikan pembelajaran kreatif sebagai pembel

² Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173-190.

ajaran yang memungkinkan pembelajaran berarti bagi siswa karena mereka didorong untuk terlibat dalam berpikir kritis dan aktif. Keikutsertaan guru diibaratkan sebagai fasilitator dan motivator yang meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang demikian dapat diimplementasikan dalam beraneka macam kegiatan pembelajaran. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari Prihastuti, Salma Fitriyani, Ferdi Hamid Romadhon, Dini Restiyanti Pratiwi, Harun Joko Prayitno dalam penelitian yang berjudul Pembelajaran Kreatif Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 menunjukkan hasil bahwa Pembelajaran kreatif dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai macam kegiatan yang bervariasi dalam pembelajaran dengan menyesuaikan konteks yang akan dipelajari. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menerapkan pembelajaran kreatif diantaranya, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, melakukan diskusi yang produktif, memutar film, memberikan pembelajaran sehingga siswa mampu menemukan, mengembangkan ide, menginterpretasi, membuat, bereksperimen, dan mengevaluasi serta mengadakan lomba. Pembelajaran kreatif yang dilaksanakan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan hasil pengisian angket minat pada siswa

Berdasarkan hasil pengisian angket dan dilakukan wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kreatif efektif dalam meningkatkan minat belajar pada siswa di masa pandemi Covid-19. pembelajaran kreatif yang dilaksanakan mampu meningkatkan minat belajar siswa.³

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan melalui tiga jalur, yaitu: pendidikan formal dan pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional

³ Prihastuti, L., Fitriyani, S., Romadhon, F. H., Pratiwi, D. R., & Prayitno, H. J. (2021). Pembelajaran Kreatif Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 21-30.

pendidikan. Berbeda dengan pendidikan formal ada beberapa ciri dari pendidikan informal yaitu : Dalam pendidikan informal tidak adanya sistem manajemen yang terstruktur, tidak dibutuhkan ijazah, Pendidikan informal dilakukan tanpa adanya batasan waktu dan ruang, Jenjang pendidikan /tingkat pendidikan tidak berlaku dalam pendidikan informal, dan persyaratan khusus tidak berlaku.⁴ Dengan kata lain pendidikan informal adalah pendidikan diluar sekolah. Selain itu pendidikan informal adalah pelengkap dari pendidikan formal hal ini didukung oleh hasil penelitian M Alwi AF, Khoirunnisa Nurfadilah², Cecep Hilman yang berjudul Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat dengan hasil perlu diketahui bahwa Sistem pendidikan di Indonesia saat ini lebih banyak menekankan jalur pendidikan formal, sedangkan jalur pendidikan nonformal dan informal hanya berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Akan tetapi dalam proses pendidikan yang diterapkan diluar sekolah (nonformal) juga memiliki pengaruh yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mana program yang dicanangkan tidak terlepas dari pengembangan bakat dan minat setiap individu.⁵ Ini menunjukkan bahwa pendidikan informal juga sangat berpengaruh kepada setiap individu.

Pendidikan informal juga dapat digunakan sebagai media penanaman pendidikan karakter, mengingat pendidikan karakter adalah penanaman karakter untuk sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eviana, Fazira, Kiki Sundari, Naili ur Fadzilah Vivin Latif Suseno yang berjudul nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran informal dimasa pandemi didusun lumbang penyengat menunjukkan hasil bahwa Nilai Pendidikan yang dapat di ambil dari terlaksanakannya pembelajaran informal yang ada di Dusun Lumbang Penyengat meliputi :

⁴ Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). PENDIDIKAN FORMAL, PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENDIDIKAN INFORMAL. *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 2(2), 125-131.

⁵ AF, M. A., Nurfadilah, K., & Hilman, C. (2022). Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 90-95.

Religius, Toleransi, Semangat, Tanggung Jawab, Rasa ingin Tahu. Gemar Membaca, Disiplin, Peduli Lingkungan. Nilai-nilai tersebut tergambar jelas dalam pelaksanaan pembelajaran informal di Dusun Lumbang Penyengat, karena tujuan dari terlaksanakannya pembelajaran informal yaitu mencakup dari nilai-nilai tersebut yang sudah di paparkan sebelumnya.⁶ Melihat hal tersebut pendidikan informal sangat cocok digunakan untuk penanaman nilai-nilai dan karakter.

Selain itu dalam pengimplementasiannya pendidikan informal jauh lebih luwes dan tidak terikat hal ini membuat pendidikan informal lebih variatif dalam pelaksanaannya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia Wahyu Wardhani berjudul pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal sebagai penguat karakter bangsa melalui pendidikan informal dengan hasil nilai-nilai kearifan lokal dalam lingkungan pendidikan informal ternyata tidak memerlukan desain pembelajaran seperti pendidikan formal yang sistematis dan terprogram karena pembelajaran nilai di pendidikan lingkungan informal berjalan spontan tidak terbatas pada waktu dan tempat.⁷

Salah satu pendidikan informal adalah Titikdua Kolektif. Titikdua Kolektif merupakan suatu komunitas musik yang berdomisili di Kota Batu. Titikdua kolektif sendiri adalah sebuah pergerakan yang diinisiasi oleh pemuda di Kota Batu. Dalam prosesnya Titikdua Kolektif makin hari makin massif menggelar acara bukan hanya musik melainkan kegiatan lain diluar musik. Menarik untuk disimak karena pergerakan Titikdua Kolektif ini beberapa kali gebrakan dengan mengadakan acara sosial, pergerakan tersebut dapat menjadi daya Tarik bagi kebanyakan pemuda di Kota Batu. Tentu di dalam Titikdua Kolektif memiliki karakter yang ingin ditanamkan pada komunitas dan anggotanya. Mengingat Titikdua Kolektif bukanlah Lembaga Pendidikan formal Peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang Titikdua Kolektif

⁶ Sundari, K., Fadzilah, N. N., & Suseno, V. L. (2022). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN INFORMAL DIMASA PANDEMI DI DUSUN LUMBANG PENYENGAT. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(1), 16-22.

⁷ Wardhani, N. W. (2013). Pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal sebagai penguat karakter bangsa melalui pendidikan informal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1).

khususnya dalam penanaman karakter dan pembelajaran kreativitas. Maka dari itu penulis ingin membahas tentang fenomena diatas dengan judul

“Implementasi pendidikan karakter dan pembelajaran kreativitas dalam skena titik dua kolektif”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dan pembelajaran kreativitas dalam skena titikdua kolektif
2. Bagaimana hasil dari pendidikan dan pembelajaran kreativitas di skena titikdua kolektif
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter dan pembelajaran kreativitas dalam skena titikdua kolektif

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pendidikan karakter dan pembelajaran kreativitas dalam skena titikdua kolektif
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil pendidikan karakter dan pembelajaran kreatif dalam skena titikdua kolektif
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi hasil pendidikan karakter dan pembelajaran kreativitas dalam skena titikdua kolektif\

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menyediakan pandangan serta ilmu terkait Pendidikan karakter dan pembelajaran kreativitas dalam skena titikdua kolektif

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak skena, bisa digunakan sebagai referensi terkait pengimplementasian pendidikan karakter dan pembelajaran kreatif untuk selalu mengembangkan inovasi sehingga dapat memberikan efek yang baik bagi

pengembangan skena titikdua kolektif

b. Bagi peneliti, studi ini dapat menambah pengetahuan dan pandangan tersendiri, menjadi pengalaman dan penelitian dalam penyusunan karya akademik yang berkaitan dengan pengembangan karakter dan praktik pembelajaran kreatif.

E. Orisinalitas Penelitian

Keaslian penelitian menunjukkan kesamaan dan perbedaan antara studi ini dengan beberapa studi yang telah dilakukan sebelumnya. Melakukan analisis orisinalitas penelitian dilakukan untuk menjauhi adanya repetisi studi yang sama berulang kali. Orisinalitas penelitian mencakup metode, media, atau kajian data yang ditemukan oleh kajian sebelumnya. Oleh karena itu peneliti menyadari bahwa penelitian tentang pengelolaan sarana dan prasarana untuk mencapai akreditasi A tidaklah sedikit dan bukanlah penelitian yang pertama dilakukan. Beberapa studi terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan penelitian ini di antaranya adalah:

Maulina Amanabella⁸ skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV Di MIN 9 Bandar Lampung” memiliki tujuan agar mendapatkan pemahaman mengenai gambaran pendidikan karakter pada peningkatan sikap siswa. Peneliti melakukan interaksi dengan guru wali kelas IV MIN 9 Bandar Lampung terkait edukasi karakter. MIN 9 Bandar Lampung berupaya untuk mengurangi perilaku siswa yang kurang berkarakter baik dan mengembangkan karakter siswa yang lebih positif. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini dimana berdasar pada filosofi positivisme, yang berguna dalam melakukan riset dengan keadaan obyek alami atau eksperimen dimana peneliti merupakan komponen utama. Cara *purposive* dan *snowball* digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, tekniknya menggunakan *triangulasi* (gabungan), Analisa data tersebut memiliki sifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif sangat

⁸ Maulina Amanabella, “Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV Di MIN 9 Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019)

memberikan penekanan arti dibandingkan generalisasi.

Skripsi oleh Lukman Hakim Alfajar, dengan judul “Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Sasrowijayan” menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran pengembangan pendidikan karakter di SDN Sasrowijayan. Implikasi dalam penelitian ini membuktikan bahwasanya kepala sekolah dan guru mempunyai persepsi yang sama Dimana kepala sekolah meyakini bahwa pendidikan karakter merupakan cara pembentukan sikap, sifat, dan budi pekerti yang bisa diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari.

Fina Anjaryana,⁹ dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga” Tujuan dari studi ini ialah untuk mengetahui pengembangan kreativitas peserta didik. Penelitian ini termasuk dalam riset lapangan dimana jenisnya yaitu deskriptif kualitatif. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah merupakan subjek yang digunakan. Pengembangan kreativitas yang meliputi karya para peserta didik adalah Objek penelitian ini. Metode observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data

Tabel 1.1 *Orisinalitas* Penelitian

no	Nama peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Maulina Amanabella	<ul style="list-style-type: none">• Meneliti pendidikan karakter• Menggunakan penelitian kualitatif	<ul style="list-style-type: none">• Objek penelitian MIN 9 bandar lampung• Penelitian tersebut membahas tentang peningkatan prilaku
2	Lukman Hakim	<ul style="list-style-type: none">• Meneliti pendidikan	<ul style="list-style-type: none">• Objek penelitian adalah SDN Sasrowijayan

⁹ Fina Anjaryana, “Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

	Alfajar	karakter <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas pengembangan pendidikan karakter
3	Fina Anjaryana	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti pendidikan karakter • Menggunakan penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian adalah SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga • Membahas pengembangan pendidikan kaakter

Beberapa penelitian di atas, dapat dirumuskan bahwa novelty (orisinalitas) penelitian saat ini terletak pada dua aspek yaitu: fokus kajian dan subjek kajian. Penelitian terdahulu banyak membahas kegiatan dalam sekolah formal. Penelitian terdahulu membahas tentang pengembangan pendidikan karakter siswa di sekolah. Subjek kajian penelitian terdahulupun umumnya sekolah umum. Penelitian ini mengisi gap in the literature dengan meneliti fokus kajian yang berbeda dan subjek kajian yang berbeda. Fokus kajian ini adalah pada pendidikan karakter dan pembelajaran kreativitas, dan subjeknya adalah anggota komunitas Titik dua kolektif.

F. Definisi Istilah

1. Pendidikan Karakter

Tindakan yang diperbuat secara sadar oleh beberapa orang maupun kelompok (edukator) dengan tujuan menanamkan nilai karakter didalam diri murid selaku pencerahan supaya para murid memahami, memikirkan dan melakukan sesuatu secara bermoral terutama jika dihadapkan pada berbagai situasi merupakan defisini dari pendidikan karakter.

2. Pembelajaran Kreatif

Proses pembelajaran yang menuntut seseorang untuk dapat merangsang dan mengeluarkan kreativitas dalam dirinya merupakan definisi dari pembelajaran kreatif.

3. Titikdua Kolektif

Titikdua Kolektif merupakan sebuah kelompok kolektif yang berdomisili di kota batu. Muncul atas dasar pertemanan dengan adanya ketertarikan yang sama pada *Hardcore* (HC) atau Punk dan hal baru yang menarik untuk diamati. Saling belajar dan berproses untuk mengorganize diri dan kelompok. Tidak membatasi dan terbuka pada siapapun yang ingin bergabung, berteman, bergerak, dan belajar. Karena pertemanan adalah kunci dan HC atau Punk sendiri adalah tentang bersenang senang.

G. Sistematika Penelitian

Susunan sistematika diskusi laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi berdasarkan uraian di atas adalah :

1. BAB I:

berisi pengantar yang mencakup:isu-isu yang dipertimbangkan secara global yang dikembangkan dalam studi ini: latar belakang atau konteks penelitian, focus dan tujuan penelitian, manfaat penelitian keaslian penelitian, definisi, dan sistematika penelitian.

2. BAB II:

Tinjauan literatur, meliputi: Perspektif teoritis, termasuk analisis terkait pendidikan karakter,pembelajaran kreatif, dan kerangka teori penelitian.

3. BAB III:

Merupakan metodologi penelitian, mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, literatur

pada pendahuluan.

4. BAB VI

Merupakan gambaran umum tentang objek yang ingin dibahas dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah Titikdua Kolektif

5. BAB V

Merupakan hasil dan pembahasan, yaitu upaya untuk mencari jawaban dari rumusan masalah dengan menggunakan instrumen pada BAB II yaitu metode penelitian dan membandingkannya dengan teori yang ada

6. BAB VI

Merupakan kesimpulan dari penelitian dari kesimpulan tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang ada, selain kesimpulan pada bab ini juga terdapat saran yang berguna untuk kepentingan ilmiah dilain waktu

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Kreatif

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri atas 2 kata yaitu didikan/edukasi dan karakter, Menurut beberapa ahli, kata pendidikan memiliki pengertian yang beragam tergantung dari cara pandang, paradigma, metodologi, dan disiplin ilmu yang dipakai. D. Rimba menyatakan bahwa edukasi merupakan “Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.”

Doni Koesoema A. Mendefinisikan bahwa edukasi adalah taha pan memasukkan kultur pada pribadi serta rakyat menjadi memiliki adab.¹⁰Desini lain terkait edukasi adalah proses yang dijalani suatu negara untuk menyiapkan generasi penerusnya dalam rangka menjalani kehidupandan mencapai tujuan hidup mereka secara efektif dan efisien.

Pendidikan adalah suatu usaha terencana memanusiaikan manusia dalam proses sosialisasi untuk memperbaiki karakter serta melatih kemampuan intelektual peserta didik dalam rangka mencapai kedewasaannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kadir bahwa, “Pendidikan merupakan usaha terencana untuk memanusiaikan manusia melalui sosialisasi untuk memperbaiki karakter dan melatih kemampuan intelektual peserta didik¹¹

Sudirman N. Berpendapat bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan satu orang maupun kelompok dengan tujuan agar memberikan pengaruh pada orang atau kelompok itu supaya lebih dewasa

¹⁰ Doni Koesoema A. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern. (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 80

¹¹ Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 59

atau tercapainya *level* hidup serta penghidupan yang lebih baik dalam artian mantap.¹²

Setelah mendalami terkait hakikat edukasi secara umum, selanjutnya perlu dipahami terkait pendidikan karakter secara utuh sehingga nantinya kita dapat mengerti pendidikan secara menyeluruh.

Karakter menurut Khan merupakan integrasi pernyataan dan tindakan dan sikap pribadi yang stabil muncul dari proses integrasi yang bertahap dan dinamis.¹³ Doni Koesoema berpendapat bahwa, kepribadian sama dengan karakter. Kepribadian diartikan selakusifat/ corak seseorang yang muncul dari bentukan-bentukan yang diperoleh dari lingkungan sekitar.¹⁴ Jack Corley dan Thomas Philip, dikutip oleh Muchlas Samani dan Hariyanto, memiliki opini bahwa definisi karakter sebagai sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mendorong perilaku moral.¹⁵

Karakter adalah akhlak yang melekat dalam diri seseorang, yang dimulai dengan kesadaran seseorang pada keseluruhan tata perilakudalam cara berpikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlakumelalui pendidikan dengan pembiasaan yang melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggalnya.¹⁶

Dhamengutip dari Ratna Megawangi juga memaparkan nilai karakter lainnya yang disarankan untuk dipupuk di antaranya adalah:

- a. Mencintai Tuhan dan Semua Ciptaan
- b. Rasa mandiri dan Tanggung Jawab
- c. Kejujuran, Kepercayaan dan Kebijaksanaan

¹² Sudirman N, Ilmu Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), h. 4.

¹³ Yahya Khan, Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hal. 1

¹⁴ Doni Kusoema, Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 80

¹⁵ Muchlas Samani, Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 42

¹⁶ Mustoip, S. (2018). Implementasi pendidikan karakter.

- d. Rasa hormat dan sopan
- e. Dermawan, saling membantu, dan bekerjasama
- f. Percaya Diri, Kreatif, dan Pekerja Keras
- g. Memiliki jiwa kepemimpinan dan berlaku adil,
- h. Ramah dan Rendah Hati
- i. Toleransi, perdamaian, dan persatuan¹⁷

Penanaman edukasi karakter tak hanya terbata pada pengirisan ilmu pengetahuan ataupun pelatihan sesuatu kepandaian dan keahlian khusus. Namun demikian, pemupukan dan pembinaan ini harus melalui proses contoh, keteladanan, pembiasaan menciptakan budaya di siswa pada tingkat keluarga, sekolah, dan masyarakat.

pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang disengaja secara sistematis untuk mengembangkan kebajikan yang berdampak positif baik bagi individu maupun lingkungan sosial, dan prosesnya tidak instan, melainkan melalui usaha yang terus menerus¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah sebuah Pendidikan dengan tujuan menanamkan karakter atau nilai-nilai yang luhur kepada peserta didik atau murid, sehingga para peserta didik mampu menerapkannya kedalam lingkungan kehidupan baik keluarga, teman atau bermasyarakat. Dalam islam sendiri karakter mempunyai fungsi yang sangat vital dalam kehidupan sosial, karena karakter adalah hal yang memandu Tindakan dan etika di Masyarakat Allah berfirman didalam surah An-nahl ayat 90 sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يُعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Terjemahan : “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat

¹⁷ Dharma Kesuma, dkk., Pendidikan Karakter (Bandung: Rosdakarya, 2011), 14.c

¹⁸ Ibid hal 54

kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.”

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari pendidikan karakter adalah Memfasilitasi penerapan bahankekuatan dan mengembangkan suatu nilai khusus sehingga tertanam pada tingkah laku anak adalah tujuan pendidikan karakter. Pemberdayaan menuju pada proses pendidikan ke arah proses pembinaan dan melibatkan logika dan refleksi terhadap cara dan akibat dari proses pembiasaan yang dilaksanakan oleh organisasi sehingga bermuara pada perlunya melakukan proses pendidikan secara kontekstual.

Dharma Kesuma dkk menyatakan tujuan dari pendidikan karakter pada area sekolah yaitu:

- a. Penguatan serta pengembangan *value* hidup yang esensial sehingga terbentuk kepribadian khas sesuai nilai yang diajarkan,
- b. Pembetulan akan tingkah laku murid yang kurang sesuai dengan nilai di sekolah,
- c. Pembuatan *network* yang searas dengan keluarga serta lingkungan dalam melakukan edukasi karakter secara bersama.

3. Nilai-nilai karakter

Pendidikan karakter di Indonesia memiliki sembilan pilar karakter dasar, yaitu:

- a. cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
- b. tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
- c. jujur
- d. hormat dan santun;
- e. kasih sayang, peduli dan kerjasama
- f. percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah
- g. keadilan dan kepemimpinan

- h. baik dan rendah hati,
- i. toleransi, cinta damai, dan persatuan

dari kesemibilan pilar tersebut berorientasi pada nilai-nilai agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. keempat sumber tersebut, melahirkan delapan belas nilai-nilai karakter dan budayabangsa yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Adapun nilai-nilai karakter tersebut, antara lain

- a. Relijius

Sikap dan perilaku beragama adalah sikap dan perilaku yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat spiritual.¹⁹ Yakni merasa butuh dan berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan (sebagai Penciptanya) dan mengikuti ajaran agamanya.

Moralitas dan etika dapat ditanamkan melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan dapat diberikan kepada siswa di sekolah dapat digunakan untuk pembiasaan. yakni, berdoa dan berterima kasih, melakukan kegiatan keagamaan di tempat ibadah, merayakan hari besar keagamaan menurut keyakinan, dan melaksanakan kegiatan keagamaan menurut kepercayaan.

- b. Jujur

Kejujuran merupakan memberikan pernyataan apa adanya, *open*, konsisten terhadap apa yang diucapkan dan diperbuat,, dapat dipercaya (dapat diandalkan), dan tidak curang. Berbicara tentang kejujuran itu seperti berbicara terkair kesabaran dan keikhlasan.

Katakata ini mudah disampaikan, tetapi sebenarnya membutuhkan kesadaran. Salah satu bentuk program yang bisa diimplementasikan sekolah untuk mendorong kejujuran pada siswanya adalah dengan mendirikan kantin jujur.

- c. Toleransi

¹⁹ Kurniawan, Pendidikan Karakter: Konsepsi., 127-129

Toleransi merupakan ungkapan dari rasa hormat yang ditunjukkan dalam sikap toleransi terhadap individu lain.²⁰ Sikap ini timbul saat terjadi perbedaan dengan orang lain dan seharusnya direspon dengan tetap menghargai dan menghormati adanya perbedaan ini. Toleransi juga dapat dimaknai sebagai tidak memaksa keinginan pada orang lain, menghargai opini orang lain yang tidak sama dengan dirinya, dan menerima perbedaan serta bersikap positif.

d. Disiplin

Merupakan keadaan dimana ada karena tahapan dan rangkaian tindakan yang memperlihatkan *values* keteraturan, kepatuhan, loyalitas, dan ketertiban pada macam-macam kebijakan dan aturan. Disiplin membentuk kita, mengembangkan keterampilan kita lebih jauh, menggunakan manajemen waktu yang memiliki tujuan, dan menciptakan hal-hal yang bermakna dalam hidup kita sehingga kita tidak mudah menyerah terhadap apa yang ingin kita capai.²¹

e. Kerja Keras

Semangat untuk bekerja, semangat untuk belajar dan tidak malas adalah definisi kerja keras.²² Kerja keras ialah sikap yang memperlihatkan ketekunan upaya untuk menyelesaikan tantangan belajar serta melaksanakan tugas secara optimal. Kerja keras juga bisa dimaknai sebagai ketabahan yang diikuti dengan keyakinan yang kuat dan konsisten dalam menggapai tujuan dan cita-citanya.

f. Kreatif

Adalah pandai dalam melakukan sesuatu dan menemukan cara sederhana untuk menyelesaikan tugas yang tidak harus bergantung pada bagaimana orang lain melakukannya atau bekerja.

g. Mandiri

²⁰ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 74

²¹ *Ibid.*, 75.

²² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 104.

Mandiri adalah bersemangat dalam belajar, menyelesaikan pekerjaan dan tugasnya pribadi, serta ingin bergantung pada diri sendiri. Sikap dan perbuatan independent dapat menyelesaikan tugas yang ada menunjukkan sifat mandiri.²³

h. Demokratis

Demokrasi merupakan seni berpikir, bertindak, dan berperilaku yang memberikan penghormatan yang sama terhadap kewajiban dan hak baik untuk diri pribadi maupun manusia lain. Demonstrasi demokrasi yaitu memastikan tegaknya keadilan dan menyelenggarakan pergantian kepemimpinan secara berkala.

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu harus tumbuh sebagai bagian dari karakter siswa. Siswa dengan rasa ingin tahu yang tinggi memiliki keinginan yang terus menerus untuk belajar tanpa dipaksa, dan tidak mudah dibodohi atau tertipu oleh informasi yang salah.

Berbanding terbalik, siswa akan mengajukan pertanyaan dan menemukan penjelasan di balik setiap kejadian yang ada

j. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan bentuk keterikatan pada tanah air, adat leluhur dan pemerintahan daerah, yang telah lama menghiasi masyarakat/penduduk setempat. Semangat nasionalisme ialah cara berpikir, berperilaku, dan cara melihat yang mengutamakan kebutuhan bangsa di atas individu dan kelompok tertentu.

k. Cinta Tanah Air

Cinta patriotik adalah rasa kebangsaan, rasa memiliki, rasa hormat, menghargai, dan kesetiaan yang dimiliki setiap individu di negara tempat tinggalnya, yang tercermin dalam tindakannya dalam mempertahankan dan membela bangsanya dan kesiapan untuk

²³ Kurniawan, Pendidikan Karakter: Konsepsi., 143.

melayani kepentingan nasionalnya dengan mengorbankan kepentingan individu dibandingkan nasional mereka. Sebuah negara yang mencintai dirinya sendiri adalah negara yang melestarikan adat dan budaya sendiri, menjaga alam dan lingkungan. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan suatu sikap dan perbuatan yang memotivasi diri agar mampu menghasilkan hal yang bermanfaat terhadap masyarakat, dan mengakui, serta hormat pada kesuksesan orang lain.

l. Bersahabat / Komunikatif

Bersahabat /komunikatif merupakan perbuatan yang menunjukkan perasaan gemar berbincang, berteman dan kooperatif dengan individu lain. Contohnya adalah kesenangan untuk menyapa atau mengutarakan salam (bagi yang pemeluk agama Islam)saatberpapasan dengan siswa yang lainnya

m. Cinta Damai

Cinta damai merupakan sikap atau perbuatan yang membuat individu lain bahagia dan aman di hadapannya. Contohnya adalah area sekolah yang mendidik warga tentang perilaku bebas kekerasan terhadap orang lain.

n. Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan *habit* penyediaan waktu untuk baca sesuatu yang menambah kebaikan atau ilmu ke diri sendiri.

o. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan berarti selalu menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan, tidak merusak lingkungan, dan memanfaatkan lahan yang belum ditanami untuk bercocok tanam.²⁴

²⁴ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam., 106.

p. Peduli Sosial

Kepedulian sosial bukan sekedar pemikiran atau perasaan, tetapi tindakan, dengan kata lain sikap untuk selalu membantu mereka yang membutuhkan.²⁵ Kepedulian bukan sekedar mengetahui salah atau benar, tetapi kemauan untuk memberikan kebaikan setidaknya sedikit. Memiliki kesadaran sosial sangat esensial bagi setiap individu

q. Tanggung Jawab

Tanggung jawab berarti menyelesaikan seluruh kewajiban, tidak menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus dikerjakan, dan berani mengambil risiko. Menjalankan tugas dengan segenap hati, bekerja dan berupaya dengan keras dalam rangka pencapaian prestasi paling baik, dan berdisiplin diri diartikan sebagai tanggung jawab.

Sutarjo Adisusilo mengutip opini Lickona yang mengatakan bahwa terdapat 11 prinsip agar pendidikan karakter dapat terimplementasikan dengan efektif:

- a. Mengembangkan nilai-nilai universal/fundamental sebagai landasan
- b. Mendefinisikan kepribadian secara holistik, meliputi pikiran, perasaan, dan tindakan
- c. Gunakan pendekatan yang komprehensif, sadar, dan proaktif
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang peduli
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tindakan moral
- f. Membuat kurikulum akademik yang bermakna, menghormati semua siswa, mendorong sifat positif, dan mendukung

²⁵ Kurniawan, Pendidikan Karakter: Konsepsi., 157.

keberhasilan siswa

- g. Memotivasi siswa
- h. Melibatkan seluruh warga sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan nilai-nilai
- i. Tumbuh bersama dalam kepemimpinan moral
- j. Melibatkan keluarga dan warga setempat sebagai mitra
- k. Penilaian karakter sekolah, pemanfaatan personel sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa menunjukkan karakter yang baik²⁶

B. Pembelajaran Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Johnson menyatakan bahwasanya berpikir kreatif ialah suatu pemikiran yang terlahir dengan memberikan perhatian intuisi, penghidupan imajinasi, pengungkapan inovasi yang belum pernah ada sebelumnya, pembukaan pandangan yang luar biasa dan gagasan-gagasan tak terduga. Pemikiran kreatif yang membutuhkan ketekunan, disiplin diri, dan kesadaran mencakup aktivitas mental seperti

- a. Ajukan pertanyaan
- b. Terbuka terhadap informasi baru dan ide-ide yang tidak konvensional
- c. Membangun koneksi, khususnya antara hal-hal yang berbeda
- d. Tautkan barang gratis
- e. Terapkan imajinasi Anda pada situasi apa pun dan hasilkan sesuatu yang baru dan berbeda
- f. Dengarkan intuisi

Munandar percaya jika kreativitas bukanlah keterampilan untuk

²⁶ Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 81-82

menciptakan sesuatu yang baru, melainkan kombinasi dari apa yang sudah ada dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya, termasuk pengalaman dan wawasan yang didapatkan individu sepanjang hidupnya.²⁷ Menurut Munandar, semua manusia memiliki sifat kreatif karena otak manusia suka mencari pola, yaitu dengan menghubungkan satu hal dengan hal lain untuk

tersebut melatih otak untuk menemukan kemungkinan baru yang mungkin terlewatkan oleh individu tersebut, dan untuk menemukan kemungkinan baru yang mungkin terlewatkan oleh individu tersebut. sudah tidak terpikirkan. Dalam hal ini, individu belum menjalin hubungan.

Ada banyak cara untuk mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif agar individu dapat secara optimal mengembangkan kegiatan belajar dan kreativitasnya sesuai dengan kapabilitas masing-masing. Dari sini dapat diketahui bahwa berpikir kreatif individu merupakan kemampuan individu dalam berpikir secara terbuka dan luas serta membangun imajinasi secara maksimal sehingga dapat memberikan gagasan yang unik atau solusi baru atas persoalan yang kerap dialaminya selama kegiatan pembelajaran. Islam menjelaskan bahwa berfikir kreatif sangat dianjurkan, Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah 219 :

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِنَّهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا^{٢١٩}
وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ^{٢٢٠}

Terjemahan: “Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar⁶⁴) dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.” Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah, “(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah

²⁷S.C.U. Munandar, Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Penuntun bagi Guru dan Orang Tua, (Jakarta: PT. Gramedia, 1999), hlm. 47.

menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir”

2. Ciri-Ciri Kreativitas

William berpendapat bahwa, "sifat kreativitas dapat dilihat dalam dua aspek: aptitudexdanxnon-aptitude." Aptitude memiliki ciri yaitu berkaitan dengan proses kognitif atau pemikiran, disisi lain, karakteristik non-aptitude yakni yang lebih terkait dengan sikap atau emosi. Berikut ini penjelasan detailnya²⁸

a. Aspek Kognitif

Ciri kreativitas yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kreatif atau ciri-ciri aptitude adalah:

1. Keterampilan berpikir lancar (*fluency*)

Pemikiran lancar dicirikan dengan memiliki banyak ide, memiliki banyak saran tentang bagaimana menghadapi masalah yang berbeda, dan selalu menghasilkan banyak jawaban atas situasi atau pertanyaan yang perlu diselesaikan.

2. Keterampilan berpikir luwes (*flexibility*)

Kemampuan berpikir luwes ialah merekadengan kemampuan menciptakan ide, jawaban, dan pertanyaan yang berbeda, serta memandang permasalahan dari sudut pandang yang tidak sama, mengeksplorasi alternatif dan arah yang tidak sama, pendekatan dan cara berpikir.

3. Keterampilan berpikir orisinal (*originality*)

Keterampilan berpikir yang unik melekat pada mereka yang dapat menghasilkan ekspresi baru dan unik, berpikir dengan cara yang tidak biasa, mengekspresikan diri, dan membuat kombinasi bagian dan elemen yang tidak biasa.

²⁸ Ibid, 88-91

4. Keterampilan berpikir rinci atau memperinci (*elaboration*)

Kemampuan untuk menciptakan hal-hal mendetail adalah kemampuan yang melekat pada kepribadian seseorang dan memungkinkan mereka untuk menciptakan ekspresi baru dan unik, memungkinkan mereka untuk berpikir dengan cara yang tidak biasa dari pemikiran yang pernah ada sebelumnya.

5. Keterampilan menilai (*evaluation*)

Keterampilan penilaian adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat menetapkan standar untuk evaluasi diri, menentukan suatu pertanyaan benar atau salah, rencana yang baik atau aksi yang bijak, dan dapat membuat keputusan dalam kondisi bebas, dan tidak hanya dapat menginspirasi ide, namun juga menerapkannya.

b. Aspek Afektif

1. karakteristik berani mengambil resiko, di antaranya adalah :

- a. Jangan takut gagal atau mengkritik
- b. Berania berasumsi
- c. Pertahankan argumen

2. karakteristik menghargai, seperti :

- a. Carilah banyak peluang
- b. Lihat kekurangannya dan seperti apa seharusnya
- c. Terbuka terhadap masalah dan ide yang sulitrasa ingin tahu.

3. Sifat ingin tahu. Misalnya:

- a. Memiliki keraguan tentang sesuatu
- b. Bermain dengan ide
- c. Tertarik terhadap kegaiban

- d. Terbuka pada semua kondisi
- e. Tertarik menemukan hal baru

4. Imajinasi/Humor, Imajinasi/Intuisi:

- a. Bisa membayangkan
- b. Ciptakan gambaran mental
- c. Memiliki firasat
- d. Memimpikan hal-hal yang tidak pernah terjadi,
- e. Menjelajahi melampaui realitas dunia.

C. Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Manajemen adalah ilmu dan juga dapat dikatakan seni yang bertujuan untuk membuat orang mau dan bersedia untuk mencapai tujuan dan berusaha untuk mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh karena itu dalam manajemen diperlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia, dan cara yang tepat agar tujuan tersebut dapat diwujudkan dengan maksimal.²⁹ Pada dasarnya manusia adalah mengatu, mengatu disini memerlukan sebuah seni bagaimana menyatukan banyak orang untuk satu tujuan yang sama.

Manajemen adalah ilmu dan seni karena keduanya tidak dapat dipisahkan. Manajemen sebagai ilmu pengetahuan karena telah dipelajari sejak lama dan dirumuskan melalui tahapan-tahapan sehingga terbentuk teori. Hal ini terjadi karena terdapat gejala-gejala manajemen, kemudian gejala ini diteliti menggunakan metode ilmiah hingga terumuskan suatu teori. Sedangkan

²⁹ Winda sari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan" Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan", Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012, hal. 41

manajemen sebagai seni adalah dibutuhkan suatu seni untuk mengatur orang untuk mencapai tujuan bersama dalam kata lain adalah kerja sama, bagaimana cara mengerahkan orang tersebut untuk mewujudkan tujuan ini yang membutuhkan seni³⁰

Secara etimologis manajemen berasal dari beberapa bahasa yaitu dari bahasa latin *manus* yang berarti "tangan", dalam bahasa italia *maneggiare* berarti "mengendalikan, dalam bahasa inggris istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Para pakar menyebutkan definisi dari manajemen sebagai berikut:

- Menurut G.R Terry manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya.³¹
- Ricky W.Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi sesuai dengan jadwal.³²

Melihat dari pengertian baik secara terminologi maupun etimologi manajemen sangat dibutuhkan oleh individu, organisasi bisnis, organisasi sosial atau pun organisasi pemerintah untuk mengatur, merencanakan segala hal untuk memperoleh hasil yang optimal untuk jangka waktu yang panjang.³³ Dengan kata lain semua manusia baik individu maupun kelompok membutuh

³⁰ Ibid, hal. 10

³¹ Ibid, hal. 15

³² T Hani Handoko, Op.cit, hal. 11

³³ Usman Effendi, Op.cit, hal. 5

kan manajemen karena tanpa adanya manajemen seala usaha yang dilakukan akan kurang berhasil untuk mewujudkan tujuannya.

Setiap organisasi tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai bersama dan hal itu dapat diraih secara optimal dengan pandangan manajemen yang dimiliki. Sudah tentu bahwa tujuan dari organisasi adalah kondisi yang lebih baik dari kondisi sebelumnya. Seiring berjalannya waktu manajemen adalah kontrol terhadap organisasi tersebut.

Organisasi adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama dengan visi dan misi yang dianutnya. Tentunya untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan terletak pada kemampuan pemimpin dalam mengatur kerja sama tersebut. Kegiatan memimpin, mengatur, mengelola mengendalikan, mengembangkan kegiatan organisasi merupakan kegiatan organisasi merupakan kegiatan manajemen.

A. Fungsi Manajemen

fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan)

1. Planning (Perencanaan)

Planning (perencanaan) ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan Perencanaan adalah penetapan beberapa tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. Perencanaan merupakan kegiatan yang pertama-tama harus dilaksanakan

Proses perencanaan itu meliputi empat tahap : Menentukan tujuan perencanaan, Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan, Mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang, cara untuk mencapai tujuan, dan mengimplementasi rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya Ada dua

alasan dasar perlunya perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk mencapai : “protective benefits” artinya yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan kejasama dari setiap unsur di dalam organisasi tersebut. Keberhasilan tercapainya tujuan tersebut keputusan, dan “positive benefits” artinya dalam bentuk meningkatnya sukses pencapaian tujuan organisasi.³⁴

Perencanaan ini memiliki manfaat yang dapat memudahkan tindakan selanjutnya, manfaat perencanaan antara lain pertama, membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan. Kedua, membantu dalam kristalisasi penyesuaian pada masalah-masalah utama. Ketiga, memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas. Keempat, membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat. Kelima, memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi. Keenam, memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi. Ketujuh, membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami dan yang kesembilan adalah menghemat waktu usaha dan dana.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer.³⁵

Pengorganisasi adalah proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan

³⁴ Ibid, hal. 80

³⁵ George R Terry, Op.cit, hal. 28

pekerjaan yang baik diantara mereka, serta pemeliharaan lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang pantas.³⁶ Proses ini akan akan tercermin pada struktur organisasi, yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses Pengorganisasian yaitu : pembagian kerja, departementalisasi (atau sering disebut dengan istilah departemntasi), bagan organisasi formal, rantai perintah dan kesatuan perintah, tingkat-tingkat hirarki manajemen, saluran komunikasi, penggunaan komite, rentang manajemen dan kelompok-kelompok informal yang takdapat dihindarkan.³⁷

Manfaat pengorganisasian yaitu dapat lebih mempertegashubungan antara anggota satu dengan yang lain. Setiap anggotadapat mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab. Setiap anggota organisasi dapat mengetahui apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan posisinya dalam struktur organisasi. dapat dilaksanakan pendelegasian wewenang dalam organisasi secara tegas, sehingga setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang. akan tercipta pola hubungan yang baik antar anggota organisasi, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan dengan mudah.

3. Actuating (Penggerakan)

Penggerakan adalah satu usaha untuk menggerakan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin

³⁶ Rina primadha, "Peranan Fungsi Manajemen Dalam Menciptakan Kondisi Perusahaan Yang Sehat" Jurnal Manajemen Bisnis, Volume 1 Nomor 3, edisi 2 Mei 2008, hal. 86

³⁷ Ibid, hal. 169

mencapai sasaran-sasaran tersebut. Menggerakkan berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat sekitar apa aktivitas-aktivitas manajemen berputar. Nilai-nilai, sikap, harapan, kebutuhan, ambisi,

harapan, pemuasan seseorang dan interaksinya dengan orang-orang lain dan dengan lingkungan fisik kesemuanya bertautan dengan proses menggerakkan.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional (*actuating*) di lapangan sesuai dengan rencana (*planning*) yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan(*goal*) dari organisasi, Dengan demikian yang menjadi obyek dari kegiatan pengawasan adalah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif.³⁸

D. Komunitas

Komunitas berasal dari bahasa latin *communities* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa

Menurut Muzafer Sherif di dalam buku *Dinamika Kelompok* (2009:36), Kelompok sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas,

³⁸ Sentot Harman, "Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi" *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 2 Nomor 1, edisi 1 Maret 2010, hal. 19

struktur, dan norma-norma tertentu. Komunitas juga suatu sistem sosial yang meliputi sejumlah struktur sosial yang tidak terlembagakan dalam bentuk kelompok atau organisasi dalam pemenuhannya melalui hubungan kerjasama struktural, komunitas dapat berdiri sendiri dalam hubungannya dengan fungsi-fungsi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga sosial yang lebih besar. Menurut Muzafer Sherif di dalam buku *Dinamika Kelompok*. Kelompok sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, dan norma-norma tertentu. Komunitas juga suatu sistem sosial yang meliputi sejumlah struktur sosial yang tidak terlembagakan dalam bentuk kelompok atau organisasi dalam pemenuhannya melalui hubungan kerjasama struktural, komunitas dapat berdiri sendiri dalam hubungannya dengan fungsi-fungsi yang dilakukan oleh Lembaga lembaga sosial yang lebih besar. struktur,

Sebuah komunitas merupakan “Sekumpulan individu yang mendiami lingkungan tertentu serta terkait dengan kepentingan yang sama”. Maka sebuah komunitas merupakan sebagian kecil dari wadah yang bernama organisasi, dapat di katagorikan bahwa komunitas tidak jauh berbeda dengan sebuah organisasi yang dimana di dalamnya terdapat kebebasan dan hak manusia dalam kehidupan sosial untuk berserikat, berkumpul, berkelompok serta mengeluarkan pendapat.

Ciri – Ciri Komunitas

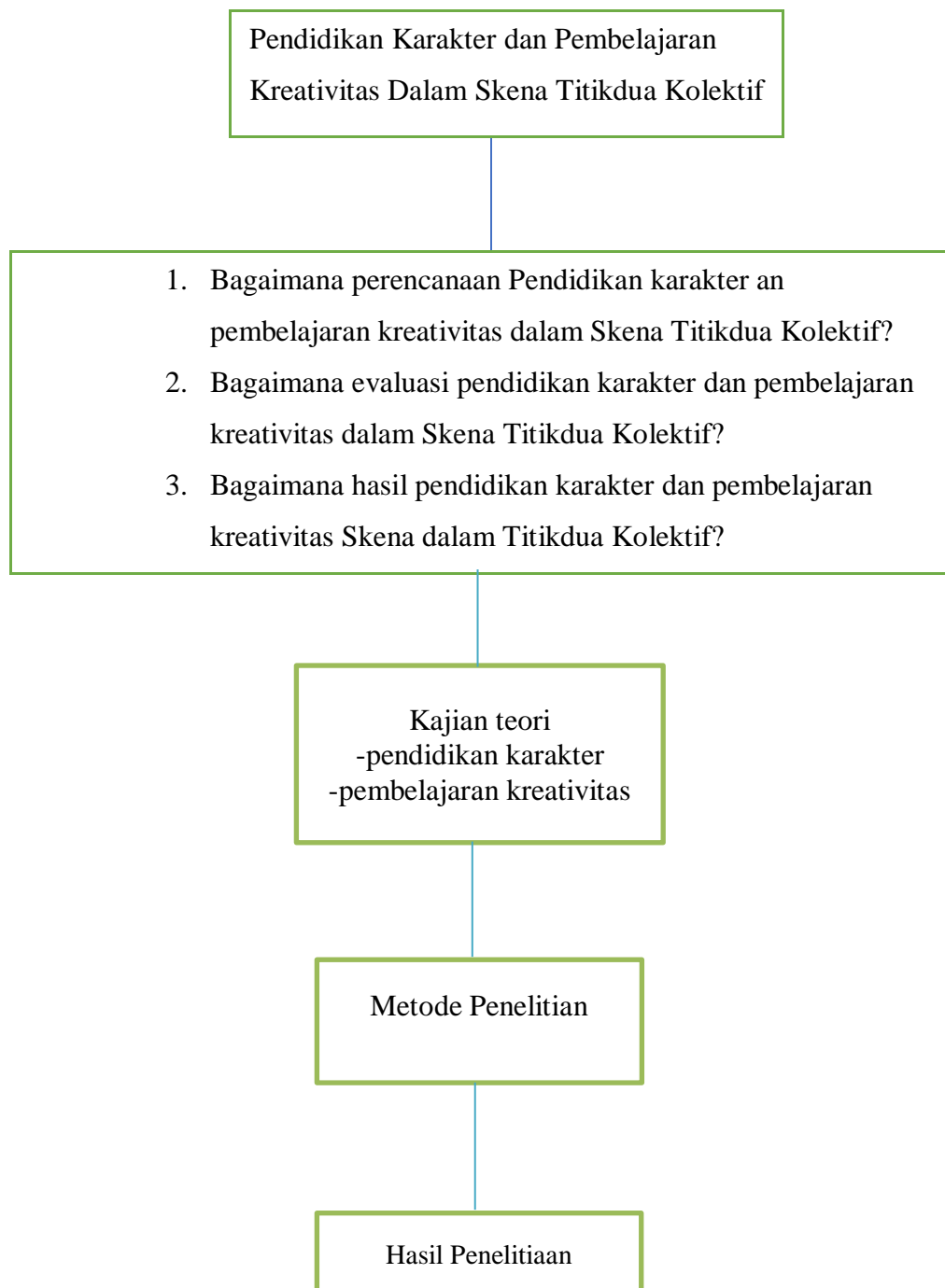
Menurut Muzafer Sherif, ciri-ciri komunitas adalah sebagai berikut:

1. Adanya dorongan/motif yang sama pada setiap individu sehingga terjadi interaksi sosial sesamanya dan tertuju dalam tujuan bersama.
2. Adanya reaksi dan kecakapan yang berbeda di antara individu satu dengan yang lain akibat terjadinya interaksi sosial.
3. Adanya pembentukan dan penegasan struktur kelompok yang jelas, terdiri dari peranan dan kedudukan yang berkembang dengan sendirinya dalam rangka mencapai tujuan bersama.
4. Adanya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok

dalam merealisasi tujuan kelompok. b. Menurut George Simmel, ciri-ciri Komunitas adalah 1. Besar kecilnya jumlah anggota kelompok sosial 2. Derajat interaksi sosial dalam kelompok sosial 3. Kepentingan dan wilayah 4. Berlangsungnya suatu kepentingan 5. Derajat organisasi

E. Kerangka Penelitian

Peneliti nantinya memberikan gambaran kerangka berpikir dalam studi yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Kreativitas Dalam Skena Titikdua Kolektif.



Kerangka penelitian tersebut dimulai dari judul kemudian dirumuskan beberapa masalah, selanjutnya dituliskan kajian teori yang sesuai dengan tema pembahasan kemudian proses pencarian jawaban menggunakan metode penelitian sehingga menemukan hasil yang menjawab rumusan masalah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Artinya penelitian ini didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral, untuk mengetahui gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan untuk mengajukan pertanyaan umum dan agak luas, kemudian hasil wawancara tersebut dikumpulkan. Bentuk informasi dapat berupa teks atau kata dan untuk selanjutnya data tersebut dianalisis³⁹

Fenomenologi dalam penelitian ini adalah pengalaman manusia melalui deskripsi dari orang yang menjadi partisipan penelitian, sehingga peneliti dapat memahami pengalaman hidup partisipan. Pengalaman ini lebih menikmati keadaan gejala sebagaimana apa adanya, membiarkan objek menjadi subjek.⁴⁰

B. Kehadiran Peneliti

Ciri dari penelitian kualitatif ialah peneliti berperan sebagai instrumen dan pengumpul data sekaligus. Alat non-manusia (misalnya, kuesioner, panduan wawancara, panduan observasi, dll) juga dapat dimanfaatkan, namun memiliki fungsi yang terbatas untuk mendukung peran peneliti sebagai alat inti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah mutlak. Karena dalam bidang penelitian, peneliti harus berinteraksi baik

³⁹ Ricardo raco, Josef, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta, 2010, Grasindo

⁴⁰ Afifudin dkk.2012.Metodologi Penelitian Kualitatif.Bandung:Pustaka Setia.h.88.

dengan lingkungan manusia maupun non-manusia. Itu harus menjelaskan keberadaannya di bidang studi, apakah keberadaan peneliti diketahui atau tidak diketahui oleh subyek studi. Hal ini berhubungan dengan keterikatan peneliti dalam area penelitian, apakah peneliti berperan aktif atau tidak.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi studi ini berada di Jalan Abdul Gani Atas No.30, Kelurahan Ngaglik, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur (65311).

D. Data dan Sumber Data

Data ialah informasi kunci dari studi yang dilakukan. Selain itu, data juga diperlukan untuk memberikan jawaban dari fokus studi. Sumber data adalah sumber, akses, dan kumpulan data. Sumber Data untuk penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder.

1) Sumber data primer

Sumber data primer untuk penelitian ini didapatkan, diobservasi, dan direkam langsung dari sumber-sumber seperti: Wawancara dengan pihak berkaitan, Pengamatan dan Dokumentasi.

2) Sumber data sekunder

Studi ini juga memakai sumber data sekunder yang didapatkan tidak langsung untuk menambahkan dan mendukung sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dengan dokumen yang memadai

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data adalah proses yang sistematis dan terstandarisasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan bergantung pada format pendekatan kualitatif dan sumber data yang dibutuhkan:

1. Interview

Wawancara (Interview) yakni melaksanakan kegiatan tanya jawab atau melakukan konfirmasi kepada sample penelitian secara terstruktur. Wawancara adalah metode

pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, yang berarti pertanyaan diberikan oleh pihak yang mewawancarai dan jawaban dijawab oleh individu yang diwawancarai.⁴¹Wawancara memiliki makna cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, secara satu pihak, muk ke muka secara langsung dan dengan alur tujuan yang telah ditentukan.

Interview yang dilakukan peneliti ini adalah interview kepada Wahyu Permana (Petrok) sebagai pemimpin sekaligus subjek yang menjalankan strategi, pengambilan keputusan dan kebijakan, dan menjawab permasalahan pertama dan ketiga. Informan kedua Helmi Brilliant (Siwen). Informan kedua ini harus mengumpulkan data dan menjawab pernyataan masalah pertama, kedua, dan ketiga. Informan terakhir berasal dari beberapa teman Colonnade

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan melalui observasi dan melibatkan pencatatan keadaan atau perilaku subjek penelitian. Observasi, menurut Nana Sudjana, adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁴² Teknik observasi ialah pengamatan dan pendokumentasian secara terstruktur terhadap fenomena yang diteliti. Dalam arti luas, observasi aktual tidak terbatas pada observasi yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung.

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana seorang peneliti atau kolaboratornya merekam informasi

⁴¹ Abdurrahman Fatoni, Op-Cit., hlm105.

⁴² Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru,1989),hlm.84.

sambil menyaksikan selama penelitian.⁴³ Dari definisi di atas, metode observasi dapat berarti metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung kondisi dan kejadian di lapangan.

Dalam observasi ini, penulis mengamati berbagai aktivitas yang sejalan dengan tujuan penelitian. Meliputi proses pengelolaan sarana dan prasarana untuk mencapai akreditasi dan implikasi yang ditimbulkannya.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan berbagai catatan yang berkaitan dengan informasi pribadi responden. Metode ini diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan menggunakan data berupa buku dan catatan, seperti yang dijelaskan oleh Sanafiah Faesal. Dalam prosedur ini, pengumpul data hanya perlu mentransfer dokumen yang relevan ke lembar yang telah disiapkan dengan benar⁴⁴

Dokumen yang dipakai untuk memperkuat sumber data dalam studi ini berupa dokumen dan foto yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter dan kreativitas belajar.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang dikumpulkan, dan kemudian mengembangkan pola relasional tertentu. Tahapan-tahapan yang wajib dilakukan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian/display data, dan penarikan/conclusion drawing atau validasi/verification kesimpulan.

⁴³ Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, cet.1,2002), hlm.116

⁴⁴ Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002).hlm.42-43

1. Reduksi Data

Data mentah yang dikumpulkan dari kegiatan reduksi data, adalah hasil dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dikategorikan dan kemudian dirangkum dengan cara yang mudah dimengerti. Reduksi data ini adalah suatu tahapan analisis yang memiliki tujuan untuk mengasah, menyeleksi, memfokuskan dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dari penelitian dan diverifikasikan⁴⁵

2. Penyajian Data

Representasi data (penyajian data) berdasarkan Miles dan Huberman, menyatakan bahwa representasi data yang paling umum dipakai dalam studi kualitatif merupakan teks naratif.⁴⁶ Dengan menggunakan sajian data ini, seseorang dapat mengerti fenomena yang sedang terjadi dan pembaca dapat melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan sajian data yang diberikan. Oleh karena itu, dalam permasalahan yang diteliti, data disajikan dalam bentuk tabel, matriks, grafik, dan bagan. Berdasarkan penyajian data seperti ini, untuk menarik kesimpulan dari presentasi semacam itu, diharapkan informasinya tertata rapi dalam format yang ringkas dan mudah dipahami oleh pembaca.

3. Verifikasi Data

Tahapan ke tiga setelah analisis data kualitatif berdasarkan pendapat Miles and Huberman adalah pemberian kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dinyatakan memiliki sifat temporer, dan dapat berganti jika tidak dapat ditemukannya bukti yang kuat dan mendukung pada langkah pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dinyatakan di langkah awal, didorong oleh bukti-

⁴⁵ Subino Hadi Subroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif* (Bandung : IKIP, 1999) hlm.17.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2010).hlm.341

bukti yang benar dan konsisten pada saat dilakukannya penelitian kembali ke lapangan pada pengumpulan data, kesimpulan yang disampaikan merupakan kesimpulan yang benar / kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Memeriksa validitas data secara mendasar juga merupakan bagian integral dari keadaan pengetahuan penelitian kualitatif, selain menyangkal tuduhan penelitian kualitatif yang tidak ilmiah. Pemeriksaan data juga dilakukan untuk unsur yang tak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif⁴⁷

Validitas data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang diperoleh juga. Pengujian Validitas Data dalam Penelitian Kualitatif meliputi Pengujian, Reliabilitas, Komunikatif, Reliabilitas, dan Konfirmabilitas.⁴⁸

William Wiersma (1986) menyatakan bahwa triangulasi dalam uji reliabilitas diartikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda atau berbagai waktu. Oleh karena itu, adanya triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁴⁹

1. Triangulasi sumber

Data dari berbagai sumber diperiksa untuk menguji keandalan data atau kredibilitas data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis oleh peneliti. Hasil analisis akan divalidasi berdasarkan tiga sumber data (member review).

2. Triangulasi teknik

Teknik yang berbeda digunakan untuk memeriksa data dari sumber yang sama untuk menguji keandalan data atau kredibilitas data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi

⁴⁷ Lexy J. Moeloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2018

⁴⁸ Sugiyono, Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung : Alfabeta

⁴⁹ Sugiyono, Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung : Alfabeta

dan dokumentasi. Apabila metode pengujian reliabilitas data menghasilkan data yang berbeda, peneliti kemudian akan berdiskusi lebih jauh dengan sumber data yang terkait untuk memastikan data mana yang dianggap sesuai.

H. Prosedur Penelitian

Lexy mengatakan bahwasanya metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kalimat yang ditulis atau diucapkan oleh orang-orang dan perilaku atau kebiasaan yang diobservasi. Pendekatan kualitatif digunakan dalam analisis penelitian ini. Hal ini karena permasalahan yang akan dibahas lebih dalam tidak terkait dalam bentuk numerik, tetapi dideskripsikan secara jelas dan rinci, serta mendapatkan data yang detail dari fokus penelitian. Penelitian kualitatif selalu berusaha menyajikan suatu masalah, situasi, atau peristiwa apa adanya sesuai dengan keadaan lapangan. Hasil investigasi diarahkan dan ditonjolkan untuk memberikan gambaran yang obyektif dan rinci tentang keadaan sebenarnya yang sedang terjadi dari obyek peneliti

Prosedur penelitian ini mencakup tujuh langkah penelitian yaitu:

1. Menyusun rancangan penelitian,
2. menentukan objek penelitian,
3. perencanaan penelitian, surat perizinan, mensurvey keadaan lapangan, serta melakukan kesiapan media yang digunakan dalam penelitian),
4. kegiatan dilapangan untuk mendapatkan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi),
5. pengolahan data
6. menganalisis data yang dihasilkan serta
7. Menyusun laporan penelitian

BAB IV

TEMUAN

A. Gambaran Umum Titikdua Kolektif

1. Sejarah Berdirinya Titik Dua Kolektif

Titik dua kolektif adalah suatu kelompok atau komunitas yang berdiri berdasarkan ketertarikan yang sama yaitu musik *Hardcore/Punk*. Titik Dua Kolektif lahir pada tahun 2018 berdomisili di Kota Batu yang digawangi oleh beberapa kelompok kecil didalamnya.

“titik dua kolektif lahir di tahun 2018 untuk tanggalnya lupa sih mas. Awalnya terbentuknya karena pada waktu itu banyak penggiat musik khususnya musik *HC/Punk* di Kota Batu tapi tidak ada wadah buat mereka mas, sedangkan pada saat itu ada beberapa kelompok musik juga di Kota Batu ada *Youth Stone, Youth Divion, Good guys don't ware pink*, dan ngawor crew, saya dan teman-teman berinisiatif untuk menyatukan semua kelompok itu karena pada dasarnya tujuan kita sama dan akhirnya kami kumpul dan sepakat untuk membuat kolektif dengan nama Titik dua kolektif. Jadi titik dua kolektif terbentuk dari beberapa kelompok kecil yang mempunyai tujuan yang sama”⁵⁰

2. Struktur Organisasi Titik Dua Kolektif

Mengingat Titik dua kolektif adalah suatu yang awalnya adalah komunitas musik *HC/Punk* yang identik dengan kesetaraan dan kekeluargaan maka dalam komunitas Titik Dua Kolektif tidak ada struktur organisasi yang pakem, tidak ada ketua, dan tidak ada struktur seperti organisasi lain. Akan tetapi dalam setiap kegiatan akan dibentuk susunan kepanitiaan dimana anggota yang ditunjuk hanya menjadi penanggung jawab sesuai dengan kapasitas mereka dan anggota yang lain bebas untuk terlibat sesuai dengan kemampuannya hal ini disampaikan oleh Wahyu Permana

“untuk titik dua kolektif sendiri tidak ada strukturnya mas tidak ada ketua semua didalamnya sama, akan tetapi ada beberapa anak yang aktif jadi anak-anak itu yang menghidupi titik dua kolektif. Baru setiap kali ada agenda kegiatan akan dibentuk panitia atau dalam kata lain bagi tugas dari anak-anak yang aktif itu tujuannya adalah sebagai penanggung jawab dan anggota yang lain fleksibel sih mas mau bantu sesuai kapasitasnya ya monggo.”
Sementara untuk kenggotannya titik dua kolektif tidak menutup pintu bagi

⁵⁰ Wawancara Helmi Brilian, Sabtu 2 September 2023

siapapun yang ingin belajar dan berbagi bersama dalam titik dua kolektif tanpa melihat asal, latar belakang, ras dan gender. Titik dua kolektif juga tidak menutup bagi anggota yang sudah tidak mau lagi berada dalam titik dua kolektif, sehingga keanggotaan titik dua kolektif pun selalu berubah-ubah karena banyak yang keluar masuk dalam titik dua kolektif.

Awal mula terbentuknya titikdua kolektif adalah ketertarikan yang sama terhadap music *Hardcore/Punk*, sehingga pada kegiatan awal dari titikdua kolektif yaitu *Giggs* / acara music sebagai wadah untuk teman – teman yang memang para pelaku music khususnya *Hardcore/Punk.*, seiring berjalanya waktu titikdua kolektif melebarkan sayapnya sehingga tidak hanya mencakup kegiatan music, akan tetapi juga melakukan kegiatan lainyarena *hardcore/punk* tidak hanya soal musik. Helmi Brilliant (Ciwen) menjelaskan bahwa titikdua kolektif terbuka untuk siapapun dari semua golongan dan tidak memandang asal, *Background*, ras, maupun gender, hal ini yang membuat kegiatan – kegiatan didalam titikdua kolektif lebih bervariasi. Helmi Brilian menambahkan bahwa perbedaan adalah hal yang menyenangkan, dari perbedaan tersebut banyak hal baru yang dapat diketahui.⁵¹

Pernyataan diatas menunjukkan untuk masuk kedalam skena titikdua kolektif tidak ada batasan apapun. Langkah ini diambil bertujuan untuk menciptakan sikap toleransi terhadap segala perbedaan. Dari keberagaman latar belakang akan menciptakan sebuah ide – ide yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan. Sikap toleransi ini sangat penting dilakukan dan ditanamkan guna menghindari pertikaian dan membuat titikdua kolektif berintegritas, besar harapan agar toleransi didalam titikdua kolektif dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Paparan data dan Hasil Penelitian

Sebagaimana disebutkan pada bagian pendahuluan bahwa penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, hasil dan evaluasi tentang pendidikan karakter dan pembelajaran kreativitas dalam skena titik dua kolektif masing-masing aspek temuan peneliti dipaparkan sebagai berikut.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter di Skena Titikdua Kolektif

Implementasi Pendidikan karakter dan pembelajaran kreatif pada skena titikdua kolektif dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaan. Pada tahap

⁵¹ Wawancara Helmi Brilliant.Saabtu, 2 September 2023

perencanaan skena titikdua kolektif memiliki langkahnya sendiri, berbeda dengan perencanaan pada Pendidikan formal yang menyusun serta merancang silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memfasilitasi pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran. Langkah yang digunakan untuk perencanaan kegiatan adalah dengan cara rapat dengan para anggota atau teman – teman titikdua kolektif, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Wahyu Permana (Petruk) selaku anggota dari titikdua kolektif ,

“Sebenarnya kita gapernah kepikiran sih buat menjadikan Titikdua Kolektif ini sebagai Lembaga Pendidikan, akan tetapi pembelajaran itu datang kapan pun dan dimanapun dengan suatu kondisi apapun, jadi setiap kegiatan yang kita lakukan itu semuanya adalah pembelajaran dan setiap kegiatan itu ada karakter yang nantinya akan tertanam pada anggota Titikdua Kolektif mas. Kegiatan itu tidak datang dari hanya seseorang mas, kegiatan yang ad aitu idenya dari teman – teman semua jadi kita rapat atau Bahasa yang kita pakai rembukan , sehingga terciptalah sebuah kegiatan yang menarik mas”⁵²

Dalam proses perencanaan para anggota diberikan ruang untuk menyampaikan ide – idenya dan kemudian direalisasikan menjadi sebuah kegiatan. Helmi Brilian menjelaskan bahwa titikdua kolektif ini tidak terstruktur secara formal

“sesuai dengan tujuan kami sebelumnya yaitu ketertarikan yang sama terhadap musik *Hc/Punk*, kami sepakat bahwa di dalam titikdua kolektif tidak ada struktur organisasi yang formal dan tidak ada jabatan, maka dari itu semua sama ,semua bebas berpendapat, semua bisa terlibat”⁵³

Seluruh perencanaan tersebut tidak terlepas dari kultur dari punk. Punk memberikan kesempatan untuk berkreasi secara bebas merdeka bagi individu. Punk kemudian dijadikan persatuan untuk individu-individu yang aktif di dalamnya untuk memberikan budaya alternatif di luar arus utama dan memberikan bentuk pembeda terhadap budaya dominan.⁵⁴ Wahyu Permana menambahkan

“segala ide itu ditampung gak ada batasan apapun dan ide – ide tersebut tidak melulu berhubungan dengan musik dan kesenangan kami saja, tetapi seperti kegiatan social, kegiatan yang berbaur dengan masyarakat, sehingga punk tidak terus dianggap perusuh saja hehe”.⁵⁵

⁵² Wawancara Wahyu Permana. Jum’at, 8 September 2023

⁵³ Wawancara Helmi Brilian , Sabtu 2 September 2023

⁵⁴ Dwi, Septian Dadang, HEGEMONI PUNK DALAM KOMUNITAS PUNK SUBAH KABUPATEN BATANG

⁵⁵ Wawancara Permana

Selain dari diskusi anggota titikdua kolektif, perencanaan kegiatan juga dari beberapa informasi yang disampaikan melalui media – media yang ada baik media cetak maupun social, dan juga dari kelompok – kelompok komunitas serupa di luar kota. informasi ini di dapat dari Helmi Brilian

“kami mempelajari punk tidak sebatas musik saja, tetapi juga mempelajari tentang nilai – nilai yang terkandung di dalamnya seperti protes, pertemanan, berbagi dengan cara sendiri yaitu punk, informasi tentang punk dengan sangat mudah dapat kita akses melalui zine, website, buku, dan jurnal ilmiah. Kalau sekarang lebih banyak sumber referensi seperti media social. Selain itu kami juga terinspirasi dari teman – teman kami di luar kota sana tentunya teman – teman yang mempunyai kesamaan dengan kami, misalnya ada komunitas lain di luar kota dan dimana dikota kami belum pernah ada kami mencoba hal tersebut disini⁵⁶

Berbagai pengetahuan dari beberapa literasi tentang *punk* yang didapat dari sumber diatas kemudian di adaptasi pada skena Titikdua Kolektif yaitu *Do It With Your Self* D.I.W.Y. Helmi Brilian menjelaskan tentang *Do It With Your Self*

“*Do It With Your Self* D.I.W.Y itu sebuah gerakan mandiri, awalnya sih dari sebuah band yang merilis karyanya secara mandiri tanpa bantuan dari *major Label* pada waktu itu. Kemudian setelah perkembangan D.I.W.Y mengalami banyak pergeseran hingga sampai pada kegiatan diluar musik, kegiatan sosial misalnya, kreatifitas yang membentuk budayanya sendiri. Kurang lebih begitu sih mas”

Berawal dari D.I.W.Y tersebut maka tercipta berbagai macam inspirasi dan mengembangkannya didalam bermusik maupun diluar musik. Helmi Brilian juga menerangkan bahwa D.I.W.Y diimprove sedemikian rupa untuk memperluas gagasan.

“berangkat dari situ kemudian muncul ide dan gagasan baru mas tidak hanya bermusik melainkan diluar itu, seperti kegiatan sosial, harapannya sih untuk kami bisa berbaur dengan masyarakat sekarang dan kemudian hari. D.I.W.Y juga kami ubah dengan istilah *Do It With Your Friend*, yang artinya lakukan dengan temanmu , karena semua kegiatan jika dilakukan bersama – sama atau gotong – royong akan terasa ringan dan menyenangkan”

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa perencanaan Pendidikan karakter di skena Titik Dua Kolektif berbeda dengan Pendidikan formal. Melihat dari penjelasan – penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa titik dua kolektif ingin menanamkan

⁵⁶ Wawancara Helmi Brilian

berbagai karakter yaitu pertemanan/persatuan, tanggung jawab, toleransi, perdamaian, kreatifitas, mandiri kepedulian sosial, demokratis dan kejujuran dimana semua karakter tersebut dikemas melalui kegiatan – kegiatan yang kreatif yang lahir dari pikiran dari anggota – anggotanya, sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada keterpaksaan dan menjalani dengan senang.

Selain peencanaan ide dan jenis kegiatan titik dua kolektif juga melakukan perencanaan pada sisi finansial, karena setiap kali pelaksanaan kegiatan akan membutuhkan anggaran. Anggaran yang digunakan titik dua kolektif awalnya adalah dari iuran anggotanya atau sering diberi istilah kolektif, akan tetapi seiring berjalannya waktu banyak usaha yang dilakukan agar para anggota tidak melakukan iuran salah satunya adalah dengan penjualan *Merchandise*, penjualan tiket acara. Apabila dan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan anggaran maka langkah terakhir adalah iuran para anggotanya.

”setiap kegiatan kita selalu anggarkan sesuai dengan kebutuhan jadi kita reng-reng dulu pengeluaran yang kita butuhkan kemudian baru kita cari sumber dari anggaran tersebut itu yang berasal dari iuran anggota, penjualan merchendaise, dan penjualan tiket, jadi anggaran tersebut dapat dicari sesuai dengan jenis kegiatan yang akan kita lakukan”

Perencanaan juga meliputi sumber daya manusia, setiap kegiatan yang dilakukan titikdua kolektif berbeda kebutuhan sumber daya manusiaya, hal ini yang akan disesuaikan oleh titik dua kolektif.

“kegiatan yang kita lakukan tentunya berbeda sumber daya manusia atau tenaga yang dibutuhkan sehingga kita akan membentuk kepanitian beberapa hari sebelum acara terlaksana”

2. Hasil Pendidikan Karakter di Skena Titikdua Kolektif

Setelah tahap perencanaan maka selanjutnya adalah pelaksanaan. Berbagai macam agenda dan kegiatan pun disusun untuk menanamkan karakter tersebut. Kegiatan – kegiatan tersebut adalah

A. *Grow Beetwen A Threat*

Grow Beetwen A Threat adalah kegiatan pertama kali yang dilakukan oleh titikdua kolektif. Kegiatan tersebut berupa *gigs* (acara music). Acara ini pada

awalnya dilakukan hanya untuk anggota titikdua kolektif atau anak – anak Batu yang mempunyai band, salah satu alasan munculnya *Grow Beetwen A Threat* pada waktu itu terdapat banyak pemuda yang bermain music khususnya music *Hardocre/Punk*, akan tetapi tidak ada wadah untuk mempersatukan semuanya, keterangan ini diperoleh dari Helmi Brilian

“pada waktu itu di Batu banyak band-band yang aktif dan Band baru yang bermunculan, pada saat bersamaan banyak kelompok yang ingin mendirikan acara musik (*Gigs*) mengingat Kota Batu yang wilayahnya kecil maka kami berinisiatif untuk menggabungkan semua kelompok yang ada di Kota Batu untuk menjadi satu, nah setiap kelompok meresponnya positif ajakan tersebut, terus akhirnya muncul TitikDua Kolektif, dan langsung aja kami bikin acara musik (*Gigs*) untuk me Kolektif, dan langsung aja kami bikin acara musik (*Gigs*) untuk menjadi wadah supaya band – band itu tidak buyar, dan kami sepakat memberi nama acara tersebut *Grow Beetwen A Threat*⁵⁷

Melihat dari keterangan diatas awalnya *Grow Beetwen A Threat* hanya diperuntukan untuk band dari Kota Batu akan tetapi seiring berjalannya waktu titikdua kolektif memulai koneksi dengan komunitas serupa lintas kota dan lintas provinsi. Wahyu Permana (Petruk) menerangkan bahwa music *Hardcore/Punk* tidak lepas dari pertemanan. Dalam melakukan promosi karyanya nya sebuah band akan melakukan *tour* ke beberapa kota, untuk melakukan hal tersebut perlu membangun jaringan pertemanan dengan kota yang akan disinggahi

“tujuan kita juga memperluas jaringan pertemanan mas, pertemanan seluas mungkin tak hanya kota sendiri melainkan lintas kota provinsi bahkan negara, jadi kita melakukan interaksi ke komunitas yang sama diluar sana, tujuannya selain pertemanan juga promosi, simbiosis mutualisme sih ada saatnya kami jadi tuan rumah dan ada saatnya juga kami jadi tamu dikota lain, tour itu seperti ibadahnya anak band”⁵⁸

sehingga titikdua kolektif juga menjadi media untuk melakukan agenda tersebut dan pada akhirnya acara *Grow Beetwen A Threat* tidak lagi dimeriahkan oleh band local tetapi diisi oleh band luar kotayang sedang melaksanakan *Tour* ke Kota Batu, bahkan pada beberapa kesempatan terdapat band dari luar negeri juga yang singgah di kota Batu melalui titikdua kolektif. saat penulisan ini dilakukan *Grow Beetwen A Threat* sudah dilaksanakan sebanyak 30 kali dari awal berdirinya titikdua

⁵⁷ Wawancara Helmi Brilian. Sabtu, 2 September 2023

⁵⁸ Wawancara Wahyu Permana. Jum'at 8 September 2023

kolektif. Selain menjadi wadah untuk menyalurkan hobi *Grow Beetwen A Threat* juga sebagai ajang silaturahmi sesama komunitas music *Underground* antar kota dan dari pertemuan tersebut akan menjalar ke aspek kehidupan yang lain. Melihat kegiatan ini yang sudah berjalan ke 30 kali nya sejak terbentuk pada tahun 2018 dapat diambil kesimpulan bahwa para anggota titik dua secara konsisten dan bertanggung jawab atas apa yang mereka bangun bersama.

Membuat sebuah acara seperti ini tentunya tidak terlepas dari materi atau uang. Sumber dana yang digunakan untuk merealisasikan acara ini pada awalnya yaitu hanya dari penjualan tiket dan kemudian jika terjadi kerugian maka akan ditutup dengan iuran pribadi, kemudian setelah berjalannya waktu para anggota mencari inisiatif baru untuk menghidupi acara ini, cara lain tersebut yaitu dengan mencetak merchandise baik merchandise titikdua kolektif maupun merchandise dari band – band yang ada didalamnya. Informasi ini di dapat dari Helmi Brilian.

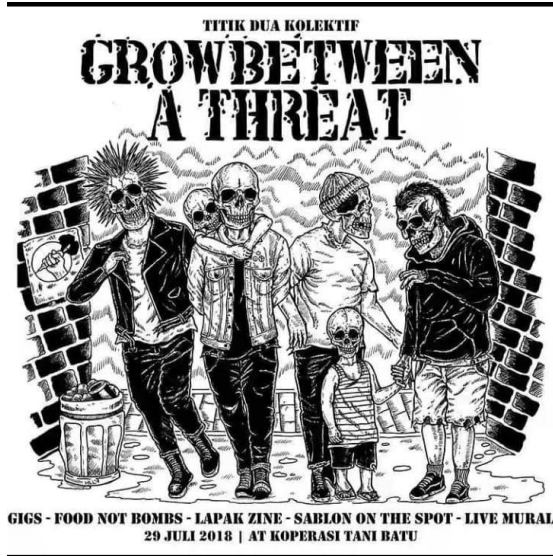
“awalnya kita hanya mengandalkan uang dari penjualan tiket mas, kita perhitungkan biaya produksi baru kita menentukan harga tiket yang sesuai untuk menutup biaya produksi agar tidak sampai mengalami kerugian. Teteapi dilapangan kan banyak ketidaksesuaian dengan yang dibayangkan jadi sudah biasa sih booncos tapi kita mencari cara agar bukan uang pribadi yang digunakan untuk menutupi kerugian tersebut , kita cetak merchandise mulai dari kaos, masker, poster, hingga kaset . itu sangat membantu sih mas, kaos pun bermacam – macam mas ada kaos Titikdua Kolektif, kaos acara *Grow Beetwen A Threat* setiap eventnya kita buat kaos.⁵⁹

Langkah yang diambil oleh titikdua kolektif ini adalah langkah kritis guna menutup menyelesaikan permasalahan keuangan agar pihak atau anggota dari titikdua kolektif tidak terbebani. Penjualan tiket adalah nafas bagi titik dua kolektif karena kebutuhan produksi ada mengandalkan uang dari tiket tersebut apabila minus akan dicari langkah lain seperti disebutkan diatas, akan tetapi jika ada lebih dan lebih itu melewati batas ekspetasi maka lebihan uang tersebut akan dibagi kepada anggota yang aktif pada pra acara, saat acara dan pasca acara. Gunanya adalah untuk menghargai dan mengganti tenaga dan waktu mereka. Apabila tidak mencukupi uang tersebut akan masuk ke kas titik dua kolektif untuk kebutuhan kegiatan berikutnya. Kas ini akan

⁵⁹ Wawancara Helmi Brilian

dipegang oleh salah satu anggota yang dipercaya akan tetapi anggota ini bukan disebut bendahara.

“setelah acara selesai kita hitung-hitungan dan melunasi kebutuhan alat produksi kita. Apabila minus akan dilakukan evaluasi dan cara lain untuk menutupi kekurangan tersebut. Dan apabila lebih akan dibagikan sebagai ganti tenaga dan waktu anak-anak mas. Jika lebih tapi tidak memungkinkan untuk dibagi maka akan menjadi uang kas yang dipegang salah satu teman kami”



Gambar 4.1

Pamflet GBAT !

Sumber : Arsip Titikdua Kolektif



Gambar 4.2

Pamflet GBAT 11

Sumber : Arsip Titikdua Kolektif



Gambar 4.3

Merchandise Titikdua Kolektif
Sumber: Arsip Titikdua Kolektif



Gambar 4.4

Setelah acara GBAT
Sumber : Penulis

Gambar 4.1 dan 4.2 adalah pamflet acara *grow between a threat* berfungsi sebagai pengumuman dan informasi bahwa akan dilaksanakan acara tersebut. Pembuatannya memerlukan kreativitas melalui photoshop. Pamflet ini bersifat informatif terdapat tanggal, waktu, tempat dan band yang akan mengisi di acara tersebut. Gambar 4.1 adalah awal dari terbentuknya titik dua kolektif dan acara *grow between a threat*. Sedangkan gambar 4.2 adalah gelaran *grow between a threat* ke 11 dimana dilaksanakan 2 hari dan terdapat 3 band dari luar negeri yaitu jerman dan swedia, ini menunjukkan bahwa pertemanan yang dilajin oleh titik dua kolektif tak mengenal batas bahkan dari luar negeri.

Gambar 4.2 adalah pengumuman bahwa titik dua kolektif membuka pra pesan kaos dan CD yang dimana penjualan kaos tersebut akan digunakan untuk kehidupan komunitas titik dua kolektif. Sedangkan gambar 4.4 adalah foto bersama bersama para teman dan pengisi acara *gro between a threat* setelah acara tersebut di senggarakan.

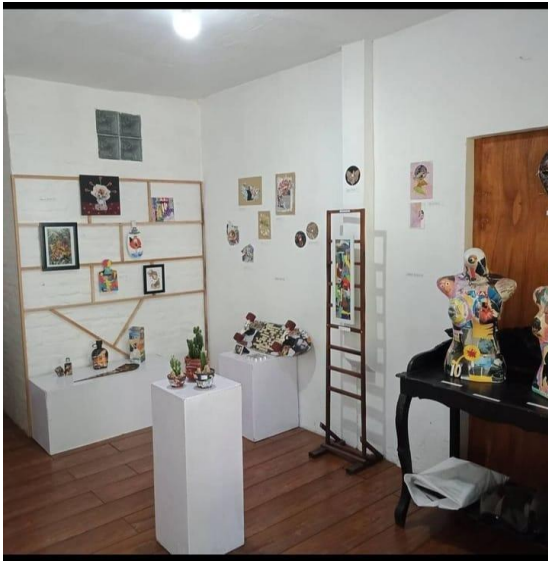
B. Pameran dan *Workshop*

Melihat dari terbukanya titikdua kolektif bagi siapapun banyak pula kegiatan baru yang bermunculan salah satunya adalah pameran dan *workshop*. Salah seorang anggota titikdua kolektif dan kebetulan juga anggota dari komunitas seni lain sering mengadakan kegiatan *workshop*, dengan adanya fenomena tersebut titikdua kolektif mengadakan acara kolaborasi dengan komunitas seni yang lain. Salah satu contoh adalah Asri.Kolaj yaitu komunitas seni kolase yang ada di malang raya. Seni kolase sendiri adalah seni menempel gambar atau pola menggunakan bahan – bahan yang berbeda seperti kertas dan kain yang direkatkan di latar belakang⁶⁰. Pada seni kolase tidak ada batasan bahan apa yang digunakan ,kolase adalah karya aplikasi yang tercipta dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Bahan yang digunakan dalam kolase tidak terbatas pada bahan-bahan tertentu seperti dalam pembuatan mozaik, melainkan dapat menggunakan berbagai jenis bahan alam, seperti daun angka, serta bahan-bahan buatan lainnya dengan kebebasan dalam hal bentuk, ukuran, dan

⁶⁰ Robins Deri, *Menggambar dan Membuat Sketsa* , Tiga Serangkai 2007

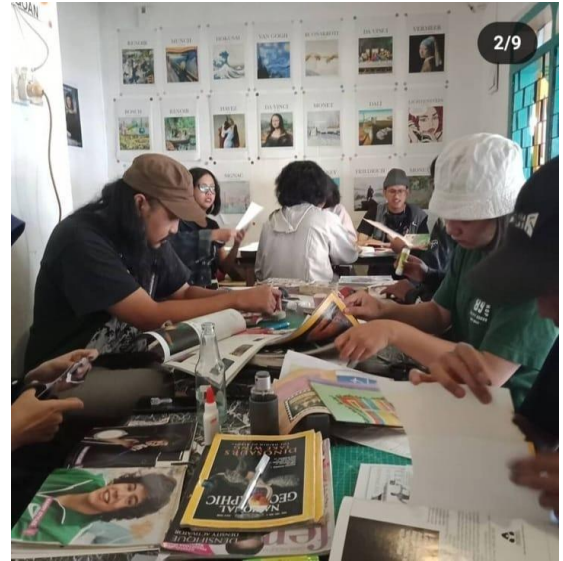
jenisnya. Kolase juga dapat menggunakan berbagai jenis bahan, termasuk bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi, dan bahan sisa.⁶¹ Tidak hanya pameran dari Asri. Kolaj acara kolaborasi ini dikemas semenarik mungkin dengan diselingi *workshop* dan live dj-set. Acara ini diperuntukan tidak hanya anggota titikdua kolektif saja tetapi juga dibuka untuk umum. Pengunjung pameran akan mendapatkan pengalaman yang baru yaitu dengan mengikuti *workshop* kolase, panitia akan menyediakan peralatan yang dibutuhkan seperti gunting, lem, kertas dan majalah bekas. Peserta akan memilih objek yang ada dimajalah dan ditempelkan sesuai dengan kreativitas masing – masing. Dengan adanya *workshop* kolase peserta akan diasah kretivitas dan hasil karya tersebut dapat menjadi media penyampaian pesan yang ingi disampaikan oleh pembuat karya tersebut, selain untuk penyampaian pesan seni kolase juga membantu untuk pemanfaatan barang bekas karya kolase kemudian akan diarsipkan lalu akan dipamerkan pada event – event berikutnya.

⁶¹ Sumanto, Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Menggambar Ekspresi di Kelas III SDN2 Tonatan Kabupaten Ponorogo, Prociding Seminar Nasional Pengembangan Karir Pendidik Berbasis Karya Ilmiah ISBN 978-602-71820-9-7, 2015



Gambar 4.5

Pameran Kolase
Sumber : Arsip Asri Kolaj



Gambar 4.6

Workshop Kolase
Sumber Penulis

Gambar 4.5 adalah pameran kolase yang dilakukan oleh titik dua kolektif dalam rangka memperingati hari kolase dunia dan diikuti oleh beberapa seniman kolase baik dari titik dua kolektif maupun dari luar. Pada gambar tersebut memeperlihatkan bahwa media yang digunakan dalam perupaan seni kolase beanekaragam hal ini dapat melatih kreativitas. Gambar 4.6 adalah kolase bersama atau *workshop* pada saat ngabuburit di bulan puasa. Pada gambar. Pada kegiatan tersebut diperuntukan untuk umum jadi tidak hanya untuk titik dua kolektif saja.

C. *Urban Drop Food & Stuff*

Setelah dua kegiatan sebelumnya yang dilakukan untuk mewedahinhobi dari anggota titikdua kolektif, titikdua kolektif berupaya membuat kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya bagi Masyarakat luar, yaitu dengan agenda Bernama *Urban Drop Food & Stuff*.

Urban Drop Food & Stuff sendiri adalah ruang bebas uang yang sedang diciptakan oleh kawan – kawan untuk berbagi segala sesuatu, bahkan senyum dan kebahagiaan tanpa didasari jual beli.⁶²

Inti dari aktivitas ini adalah murni berbagi baik berupa materi, barang bekas

⁶² Wawancara Helmi Brilian. Sabtu 2 September 2023

layak pakai, makanan dan jasa. kegiatan ini dilakukan dengan secara terjun langsung desa- desa yang ada di Kota Batu. Titikdua kolektif disini merupakan perantara untuk menyalurkan barang – barang yang sudah tidak terpakai tapi dapat bermanfaat bagi orang lain disekitar. Selain pakaian makanan, dan yang berupa materi titikdua kolektif juga mengajak teman – teman untuk memberikan jasa yang dimilikinya seperti jasa potong rambut. Menurut Wahyu Permana *Urban Drop Food & Stuff* ini adalah bentuk solidaritas sesama dan berbagi kesenangan kepada orang lain⁶³. Dana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pembukaan donasi dan dari penjualan merchandise berupa kaos *Urban drop food & Stuff* dimana keuntungan dari kaos tersebut 100% keuntungan akan disalurkan juga untuk kegiatan ini. Informasi ini didapat dari Helmi Brilian

“untuk barang yang kita salurkan dari open donasi mas, ada yang donasi uang ,barang bekas , dan makanan. Untuk uang kita transparan dan kami informasikan kepada pihak yang berdoansi kita belanjakan untuk bahan pokok dan sayuran yang tahan lama mas, kalau kita jadikan makanan siap konsumsi bermanfaatnya Cuma sehari tapi kalau barang mentah bisa diolah sendiri sama yang menerima selain itu juga biar gak terlalu ribet buat masak terlebih dahulu mas, tapi kita juga gak menutup pintu bagi siapapun yang ingin berdonasi makanan siap konsumsi mas, kita juga membuat pra-pesan kaos mas dimana keuntungannya akan kita salurkan juga pada acara ini.”⁶⁴

Selain urban drop food & stuff titik dua kolektif juga beberapa kali terlibat dalam kegiatan social yaitu menjadi volunteer penanganan bencana. Kegiatan ini sebenarnya bukan agenda yang direncanakan oleh titikdua kolektif, akan tetapi merupakan respon dan empati dari titikdua kolektif setelah terjadinya banjir bandang yang melanda Kota Batu pada tanggal 4 November 2021. Pernyataan ini disampaikan oleh Helmi Brilian

“tanggal 4 November 2021, Kota Batu mengalami kejadian yang tidak pernah kita duga sebelumnya. Hujan lebat disertai angin kencang mengakibatkan banjir bandang yang berada di beberapa titik di Kecamatan Bumiaji, teman – teman Titikdua Kolektif merespon bencana tersebut dengan mengadakan open donasi dan membantu di dapur umum”⁶⁵

dalam kegiatan penanganan bencana ini titikdua kolektif berinisiatif dengan

⁶³ Wawancara Wahyu permana. Jum’at 22 September 2023

⁶⁴ Wawancara Helmi Brilian , Sabtu 2 September 2023

⁶⁵ Wawancara Helmi Brilian, Sabtu 2 September 2023

membuka donasi dan juga membantu di posko dapur umum Tim Siaga Bencana (TAGANA).

Waktu itu titik dua kolektif berinteraksi dengan banyak lembaga saat terjadi bencana banjir, lembaga tersebut ada yang berlatar belakang dari pemerintah dan non pemerintah. Salah satu lembaga kemudian ada yang mengajak titik dua kolektif untuk mengikuti salah satu kegiatannya. Kegiatan tersebut adalah diskusi dan penanaman pohon tetapi lembaga tersebut berafiliasi dengan pemerintahan. Kemudian titik dua kolektif dengan prinsipnya yang independent menolak untuk menjadi panitia dalam kegiatan tersebut, tetapi memposisikan diri sebagai relawan penanaman pohon, karena para anggota titik dua kolektif curiga kegiatan tersebut di tunggangi oleh pemerintah. Hal ini disampaikan oleh salah satu anggota titik dua kolektif

“dulu pernah mas ditawari oleh salah satu lembaga tetapi lembaga tersebut berafiliasi dengan pemerintah. Acaranya bagus sih penanaman pohon pasca bencana banjir dan diskusi lingkungan, akan tetapi kami curiga karena lembaga tersebut bersinggungan dengan pemerintah dan akhirnya kami hanya memosisikan diri sebagai relawan pada kegiatan tersebut.”

Setelah 1 bulan berlalu terjadi bencana alam berupa erupsi gunung semeru Lumajang, Jawa Timur, titik dua kolektif Kembali melakukan aksi solidaritas dengan terjun langsung ke Lumajang. Helmi Brilian menyampaikan infotmasi sebagai berikut

“Tanggal 6 Desember 2021 ini hari beberapa teman berangkat menyalurkan bantuan ke posko pengungsian warga terdampak erupsi gunung semeru, donasi yang terkumpul beberapa waktu yang lalu untuk banjir bandang di Batu, sisanya kami salurkan kepada warga lumajang dan sekitarnya yang terdampak bencana”.⁶⁶

Setelah penyaluran tersebut ternyata kondisi di gunung semeru masih belum kondusif dan masih sering terjadi erupsi susulan, sehingga titikdua kolektif Kembali membuka donasi untuk disalurkan di tempat terdampak bencana pada tanggal 21 Desember 2021. Dengan beberapa pertimbangan dana yang terkumpul di belanjakan sesuai dengan kebutuhan warga terdampak erupsi gunung semeru seperti susu formula bayi, air mineral, masker, tisu, popok, snack dan atk. Informasi ini didapat dari Wahyu Permana

⁶⁶ Wawancara Helmi Beilian , Sabtu, 2 September 2023

“ malam, tanggal 21 Desember 2021 kami berangkat lagi ke Lumajang karena kondisi disana masih belum kondusif dan masih banyak warga yang mengungsi, donasi uang yang terkumpul kami belanjakan sesuai dengan kebutuhan pada saat itu seperti makanan ringan untuk anak snack dan susu bayi, air mineral, masker, tissue, dan juga alat tulis. Pakaian bekas yang terkumpul dan sudah melalui tahap pilah cuci kami distribusikan juga disana.⁶⁷

Melihat dari hasil wawancara dua narasumber tersebut dapat didapat informasi bahwa agenda awal *Urban Drop Food & Stuff* ini adalah kegiatan berbagi kepada Masyarakat khusus nya Masyarakat Kota Batu, kegiatan ini tercetus sebagai bentuk protes sekaligus solidaritas pada saat terjadi wabah *Covid 19* , Titikdua Kolektif percaya bahwa vaksin terbaik adalah solidaritas. Pada saat terjadi bencana banjir bandang Titikdua Kolektif meresponnya dengan turut turun tangan dengan menjadi relawan dan penyalur donasi untuk korban banjir bandang di Kota Batu. Setelah itu terjadi bencana erupsi gunung semeru di Lumajang dan Titikdua kolektif Kembali menjadi penyalur donasi untuk para korban. Dari sini dapat dilihat rasa solidaritas, kemanusiaan, dan berfikir kritis telah tertanam pada anggota Titikdua Kolektif.



Gambar 4.7

Pamflet *Urban Drop Food & Stuff*
Sumber : Titikdua Kolektif



Gambar 4.8

Urban Drop Food & Stuff
Sumber Penulis

⁶⁷ Wawancaraa Wahyu Permana. Jum'at 22 September 2023



Gambar 4.9

Pamflet Donasi Banjir
 Sumber : Arsip Titikdua Kolektif

Gambar 4.7 adalah pamflet *urban drop and stuff* dimana gambar tersebut adalah informasi jika akan dilaksanakan kegiatan *urban drop and stuff*. Gambar tersebut menginformasikan tanggal, waktu, tempat dan keperluan yang dibutuhkan. Gambar 4.8 adalah proses penyaluran barang *urban drop and stuff* kepada warga di salah satu desa di Kota Batu. Gambar 4.9 adalah penggalangan donasi untuk korban banjir bandang yang melanda Kota Batu.

D. *Screening* & Diskusi Film

Selain kegiatan diseputar musik dan seni, titikdua kolektif juga beberapa kali melakukan kegiatan *Screening* film yang diakhiri dengan diskusi. Beberapa film yang pernah ditayangkan yaitu , *hereditary*, *Grind for better life* (Proletar), *KPK end game*, dan momen – momen brutal menjelang kematian masal. Dari keempat film diatas hanya *hereditary* yang merupakan film layer lebar, sedangkan sisanya adalah film documenter.

“kegiatan *screening* film ini kita laksanakan untuk membuka wawasan dengan berdiskusi, setiap film yang diputar kita selalu menutupnya dengan diskusi, pada acara diskusi kita mendatangkan narasumber yang sesuai dengan tema film tersebut supaya diskusi berjalan semestinya, kan enak ngobrol dengan seseorang yang sesuai dengan keahliannya , hehe”.

Screening Film ini biasanya dilakukan saat ada *launching* film yang diputar serempak di beberapa titik di Indonesia. Wahyu Permana menjelaskan “film yang diputar kebanyakan adalah film documenter yang baru launching, launching film tersebut dilakukan dengan pemutaran di beberapa titik di Indonesia, seperti contoh film KPK end game dan Grind for better life. Sedangkan film yang lainnya adalah murni untuk hiburan dan untuk diskusi pada momen yang pas. Pada diskusi tersebut juga mendatangkan notulen untuk mencatat hasil dari diskusi. Nantinya tulisan dari notulen akan diarsipkan dalam bentuk *Zine* atau majalah yang diterbitkan independen oleh titikdua kolektif.

Film yang diputar tidak hanya berlatar belakang musik, tetapi diluar itu. Film KPK end game adalah salah satu yang pernah diputar pada saat itu sedang terjadi sebuah kasus tentang tes kebangsaan yang dilakukan oleh KPK untuk anggotanya yang mengandung kontroversi dan salah satu aktivis membuat sebuah film dan di putar di beberapa titik di indonesia salah satunya adalah Kota Batu yang di organize oleh titik dua kolektif. Selain menayangkan film titik dua kolektif juga mengadakan diskusi tentang film KPK end game dengan mendatangkan narasumber yang sesuai dengan kapasitasnya yaitu salah satu anggota dari LBH dan mantan wakil presiden mahasiswa di salah satu universitas di Malang. Hal ini ditujukan untuk bertukar informasi, bertukar pikiran dan mendapat ilmu yang baru hal ini disampaikan oleh Helmi Brilian

“kegiatan *screening* film ini kita laksanakan untuk membuka wawasan dengan berdiskusi, setiap film yang diputar kita selalu menutupnya dengan diskusi, pada acara diskusi kita mendatangkan narasumber yang sesuai dengan tema film tersebut supaya diskusi berjalan semestinya, kan enak ngoborol dengan seseorang yang sesuai dengan keahliannya , selain hiburan paling tidak ada oleh-oleh untuk dibawa pulang yaitu wawasan hehe”.⁶⁸

Film selanjutnya adalah “Detik – detik menjelang kematian massal tragedi kanjuruhan” Film yang menceritakan tentang tragedi manusia yang terjadi di stadion kanjuruhan Malang. Untuk merawat ingatan setelah setahun tragedi tersebut titik dua kolektif menggelar nobar sekaligus diskusi dengan narasumber ayah korban tragedi kanjuruhan, advokat hukum, dan relawan tragedi kanjuruhan.

⁶⁸ Wawancara Helmi Beilian , Sabtu, 2 September 2023

Film ini diputar sebagai bentuk merawat ingatan dan pencarian keadilan terhadap tragedi kanjuruhan

“Tragedi kanjuruhan sangat menyayat hati dimana 135+ nyawa melayang dengan waktu yang singkat karena sepak bola. Gas air mata menjadi penyebabnya dan hingga saat ini belum ada penyelesaian dan keadilan yang belum diselesaikan dan tidak ada usaha dari pemerintah untuk menyelesaikan kasus ini. Kami dan teman-teman mengadakan kegiatan ini untuk merawat ingatan dan berdiri bersama korban untuk mencari keadilan karena ini sudah mudah masalah kemanusiaan”



Gambar 4.10

Screening Film
Sumber : Penulis



Gambar 4.11

Screening Film
Sumber Penulis

Gambar 4.10 adalah pemutaran film”detik-detik menjelang kematian masal tragedi kanjuruhan” dapat dilihat pada gambar tersebut banyak didatangi oleh beberapa penonton darilatar belakang yang berbeda. Gambar 4.11 adalah penyampaian materi oleh beberapa 3 narasumber yang sesuai dengan bidangnya kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dipandu oleh moderator dari pihak titik dua kolektif.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Kreatif di SkenaTitikdua Kolektif

Setelah melihat tahap perencanaan dan hasil Pendidikan karakter di skena Titikdua Kolektif, tahap selanjutnya adalah evaluasi. Pendidikan karakter di skena Tieikdua Kolektif memiliki tujuan untuk menanamkan karakter pertemanan/persatuan, tanggung jawab, toleransi, perdamaian, kreatifitas, mandiri kepedulian sosial, demokratis dan kejujuran dengan kemasakan anak muda dan kreatif, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada beberapa kekurangan dan kendala dalam penerapannya dan perlu dievaluasi kembali.

Evaluasi dapat dilihat setelah kegiatan-kegiatan tersebut selesai dilaksanakan. Setiap selesai mengadakan acara titik dua kolektif selalu mengadakan evaluasi supaya kegiatan berikutnya lebih terorganisir secara baik dan maksimal, pada tahap evaluasi ini banyak masukan baru tentang konsep dan kegiatan lain yang lebih menarik.

Setiap selesai acara kami selalu melakukan evaluasi dengan teman-teman mas, karena tidak ada yang sempurna kegiatan ini masih banyak kekurangan tapi kami berusaha untuk meminimalisir kekurangan itu caranya dengan evaluasi kemudian masukan dari teman-teman semua, selain itu juga banyak masukan dari teman-teman baik kegiatan lainnya dan yang menurut kami menarik akan kami lakukan dikemudian hari.⁶⁹

Setelah poses evaluasi tersebut terdapat banyak perbaikan yang harus segera dilakukan. Mengingat titikdua kolektif bersifat informal maka terdapat beberapa anggota yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut sehingga ada beberapa langkah yang diambil untuk menanggulangi hal tersebut.

Wahyu Permana menyampaikan beberapa kendala yang dihadapi sebagai berikut

“titikdua kolektif ini bersifat informal mas jadi tidak ada struktur yang pakem. Untuk menjadi anggota titikdua pun gak ada syaratnya, jadi hanya beberapa saja mas yang aktif dalam rangkaian kegiatan yang kita lakukan, banyak faktor penyebab hal itu terjadi salah satunya ya kesibukan masing – masing, waktu pertama terbentuk kan teman – teman masih banyak yang sekolah terus sekarang sudah pada kerja bahkan juga banyak yang sudah berumah tangga. Itu sih mas kendalanya”⁷⁰

Dapat diketahui dari informasi diatas, mengingat titikdua kolektif bukan organisasi Pendidikan dan bukan organisasi yang formal maka banyak dari anggotanya yang sudah tidak aktif kembali karena kesibukan masing – masing. Dapat dikatakan bahwa Pendidikan karakter di skena Titikdua Kolektif ini tidak merata. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Helmi Brilian

“semakin bertambah usia kebutuhan teman- teman juga sudah mulai banyak mas, kita tidak bisa memaksa hal itu karena itu menyangkut masa depan dan keluarga, saya sendiri juga mengakui hal itu terjadi, dulu juga ada kolektif seperti ini di Batu waktu saya masih kecil dan

⁶⁹ Wawancara Helmi Brilian

⁷⁰ Wawancara Wahyu Permana, 30 September 2023

sekarang kolektif itu juga sudah tidak ada penyebabnya y aitu mas kehidupan terus berjan kebutuhan juga terus bertambah hehe maka dari itu penting mas dilakukan regenerasi agar Gerakan seperti ini terus hidup, menciptakan itu cenderung mudah tapi memepertahankan akan jauh lebih sulit”⁷¹

Melihat hal itu Titikdua Kolektif tidak tinggal diam, banyak ide yang dapat dilaksanakan supaya anggota yang lain masih terlibat pada segala Gerakan Titikdua Kolektif. Hal ini disampaikan oleh Helmi Brilian

“walaupun tidak aktif didalam kegiatan ,mereka juga masih bagian dari kami mereka juga masih terlibat walaupun tidak langsung mas, kita masih berhubungan baik dan mengusahakan agar mereka masih terlibat dengan kita, salah satunya seperti kita mendukung usaha – usaha mereka mas, missal selama kegiatan kitakan butuh konsumsi, venue, kendaraan, penginapan untuk band yang lagi tour ke Batu kita masih melibatkan mereka mas missal ada yang punya usaha makanan kita membeli di dia untuk konsumsi kegiatan kami, ada yang suaha penginapan kita juga sewa ditempatnya mas, selain untuk menjaga tali agar tidakputus kita juga berharap berbagi dengan mereka berbagi walaupun tidak seberapa “⁷²

Dari penyampaian tersebut dapat dilihat setiap anggota masih terlibat walaupun tidak semua tapi langkah tersebut juga cukup untuk melibatkan anggota. Usaha tersebut juga respon dari anggota Titikdua Kolektif yang masih aktif. Selanjutnya untuk menjalankan kegiatannya Titikdua Kolektif selalu membentuk struktur kepa itiaan setiap menjelang event. Wahyu Permana Menjelaskan :

“untuk back up dan supaya acara yang kita inisiasi kita bentuk panitia mas setiap mau ada event, tujuannya adalah untuk penanggung jawab, kita bentuk bendahara tim perlengkapan, tim dekorasi, timdokumentasi, konsumsi, humas dan Lo mas. Sama seperti di organisasi lain tugasnya mas tapi kita lebih fleksibel misal ada kendala kita minta bantuan temen – temen diluar kepanitaian bahkan temen – temen yang kurang aktif didalam Titikdua Kolektif, jadi lebih fleksibel dan ringan mas”⁷³

Helmi Brilian memberikan penjelasannya :

“kita pilih penanggung jawab dari temen – temen yang aktif terlebih dahulu, kemudian kita bagi sesuai dengan keahlian , untuk anggota yang lain biasanya bantu pas hari h nya mas, misal seperti dekorasi banyak

⁷¹ Wawancara Helmi Brilian

⁷² Wawancara Helmi Brilian, Sabtu 2 Septemember 2023

⁷³ Wawancara Wahyu Permana Jumat 22 September 2023

temen – temen yang kurang aktif juga membantu waktu penggarapan dekor”⁷⁴

Kepanitiaan dalam Kegiatan Titikdua Kolektif dibentuk ketika mendekati pelaksanaan kegiatan. Panitia disini hanya untuk penanggung jawab saja, untuk anggota yang lain dapat membantu sesuai dengan kemampuannya. Dari sini dapat dilihat kendala yang terdapat pada proses pelaksanaan kegiatan yaitu ada beberapa anggota yang kurang aktif, walaupun demikian anggota yang sudah tidak aktif tersebut masih berkesempatan untuk berkontribusi sesuai dengan kapasitasnya ini menunjukkan bahwa tanggung jawab bersama masih mereka pertahankan.

D. Temuan Hasil Penelitian

No	Fokus penelitian	Hasil temuan
1	<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan Pendidikan Karakter di Skena Titikdua Kolektif 	<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan dilakukan melalui diskusi dari ide paraanggota (rapat) Perencanaan dilakukan saat mendekati momen tertentu Perencanaan dilakukan dari refesni kelompok serupa di daerah lain
2	<ul style="list-style-type: none"> Hasil Pendidikan Karakter di Skena Titikdua Kolektif 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Grow between a Theat</i> <i>Workshop</i> dan pameran <i>urban drop food and stuff</i> <i>screening</i> film dan diskusi
3	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Kreatif di SkenaTitikdua Kolektif 	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi dilakukan setelah terlaksana kegiatan Evaluasi dilakukan dengan rapat para anggota

⁷⁴ Wanwancara Helmi Brilian 2 September 2023

		<ul style="list-style-type: none">• Evaluasi digunakan untuk meminimalisir kekurangan kegiatan sebelumnya
--	--	---

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Kreativitas di Komunitas Titik Dua kolektif

Perencanaan adalah suatu penyusunan terhadap keputusan yang akan diambil pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan harus memiliki karakteristik seperti berorientasi pada visi dan misi. Perencanaan adalah proses pemilihan dan penetapan tujuan, strategi, metode, anggaran, dan standar (tolak ukur) keberhasilan suatu kegiatan.⁷⁵

Perencanaan pada komunitas titik dua kolektif dilakukan oleh anggota yang aktif dengan melakukan rapat sehingga ide dari anggotanya terciptakan selain ide dari setiap individu yang disepakati bersama, perencanaan juga dilakukan ketika ada momen tertentu dan refrensi dari komunitas serupa lain baik dalam negeri dan luar negeri yang diadopsi dengan modifikasi untuk diterapkan pada komunitas titik dua kolektif.

Ide para anggota yang ditampung kemudian didiskusikan bersama sehingga membentuk kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan, selain itu terdapat perencanaan lain yaitu dengan adanya suatu momen tertentu contohnya seperti peringatan satu tahun tragedi kanjuruhan dan bencana banjir di Kota Batu. Titik dua kolektif merespon dengan melakukan kegiatan dengan cara mereka sendiri untuk memperingati dan membantu dalam kejadian tersebut. Komunitas lain diluar sana juga sangat berpengaruh terhadap perencanaan kegiatan titik dua kolektif salah satunya adalah kultur *punk* dengan kegiatannya yaitu *food not bomb* yaitu kegiatan berbagi makanan kepada siapapun. Hal ini diadopsi oleh titik dua kolektif dengan kegiatannya yaitu *urban drop food and stuff*.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dan pembelajaran kreativitas di komunitas titik dua kolektif meliputi beberapa faktor yaitu

1. Perencanaan kegiatan di komunitas titik dua kolektif
2. Perencanaan waktu dan tempat

⁷⁵ Hadari Nawawi, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hlm. 29.

3. Perencanaan pembiayaan atau anggaran
4. Perencanaan sumber daya manusia
5. Perencanaan teknis

Nampak jelas bahwa setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh titik dua kolektif tidak lepas dari proses perencanaan. Perencanaan yang baik akan berdampak pada kelancaran kegiatan yang akan dilakukan di masa mendatang. Dengan demikian perencanaan pendidikan karakter dan pembelajaran keaktivitas di komunitas titik dua kolektif memperkuat teori yang diutarakan untuk manulang yaitu perencanaan adalah penetapan beberapa tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. Perencanaan merupakan kegiatan yang pertama-tama harus dilaksanakan sebelum aktivitas lainnya dilakukan. Oleh karena itu perencanaan yang baik adalah perencanaan yang berorientasi tujuan. Hal ini senada dengan terori yang disampaikan oleh tentang pentingnya perencanaan yaitu

1. Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, kebijakan kebijakan prosedur & program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dan efisien
2. Perencanaan menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki terarah dengan baik kepada tujuan
3. Perencanaan merupakan suatu usaha untuk memperkecil resiko yang dihadapi pada masa yang akan datang
4. Perencanaan memberikan gambaran yang jelas & lengkap tentang seluruh pekerja
5. Perencanaan menjadi suatu landasan untuk pengendalian
6. Perencanaan menyebabkan kegiatan-kegiatan dilakukan secara teratur & bertujuan⁷⁶

B. Hasil Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Kreativitas di Komunitas Titik Dua Kolektif

Setelah proses perencanaan yang di lakukan oleh titik dua kolektif proses selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan di sini sama artinya dengan hasil dari pendidikan karakter dan pembelajaran kreativitas, karena pada dasarnya pendidikan karakter dan pembelajaran kreativitas telah dilakukan di setiap kegiatan titik dua kolektif

⁷⁶ Malayu S.P Hasibuan, Manajemen; Dasar, Pengertian dan Masalah, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 95.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh titik dua kolektif mengandung beberapa nilai-nilai karakter yang disampaikan pada kajian terori. Nilai-nilai tersebut antara lain: Toleransi, Kreatif, Mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial & tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut terdapat pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh titik dua kolektif dapat dilihat dari tujuan, cara pengorganisasian, dan keseluruhan rangkaian kegiatan tersebut.

Kegiatan pertama adalah *grow between a threat* yaitu acara musik rutin yang dilakukan oleh titik dua kolektif. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk wadah berekspresi anggota titik dua kolektif yang mempunyai band, akan tetapi seiring berjalannya waktu *grow between a threat* menjadi destinasi band-band luar kota maupun manca negara untuk disinggahi dalam agenda *tour*. *Grow between a threat* kemudian menjadi ajang untuk bersilaturahmi dan menjadi titik pertemuan antar individu, pada fase ini terkandung nilai karakter yaitu bersahabat dan komunikatif. Selain itu pada *grow between a threat* ini pasti ada pembagian tugas yang dilakukan oleh anggota titik dua kolektif, setiap anggota yang ditunjuk artinya telah mampu untuk bertanggung jawab pada tugasnya. Setiap gelaran *grow between a threat* tentunya membutuhkan anggaran. Anggaran tersebut awalnya didapat dari iuran anggotanya atau biasanya disebut dengan kolektif akan tetapi terus dievaluasi dengan penjualan merchandise dan penjualan tiket acara. Anggaran tersebut didapat murni dari titik dua kolektif sendiri dan tidak pernah sekali pun melibatkan pihak lain atau sponsor sepeserpun sampai gelaran ke 30 ini digelar ini menunjukkan bahwa titik dua kolektif memiliki nilai karakter kemandirian. Tentunya apabila ada anggaran yang lebih maka akan dibagi kepada anggota yang terlibat secara langsung.

Kegiatan kedua yaitu pameran dan *workshop*, pada kegiatan ini berhubungan dengan seni sehingga nilai kreatif selalu muncul terhadap individu yang mengikuti kegiatan ini terbukti dengan pameran yang diselenggarakan yaitu pameran kolase, dimana biasanya kolase diaplikasikan pada media kertas tetapi pada pameran yang diadakan titik dua kolektif media yang digunakan beragam sesuai dengan keinginan para peserta *workshop* tersebut. Selain itu kegiatan ini dikemas

semenarik mungkin yaitu dengan mengadakan pertunjukan musik dj dan musik akustik sehingga para peserta akan tertarik dan menikmati kegiatan tersebut. Kegiatan ini sesuai dengan nilai karakter yang harus dipupuk menurut Dharma Kesuma yaitu rasa mandiri dan tanggung jawab.⁷⁷

Selanjutnya adalah *urban drop food and stuff* atau sering disebut pasar gratis adalah sebuah ruang dimana tidak ada penjual atau pembeli di dalamnya murni untuk berbagi. *Urban drop food and stuff* ini dilaksanakan berpindah-pindah tempat, biasanya akan dilakukan survei terlebih dahulu kemudian baru menentukan kebutuhan apa yang diperlukan di suatu tempat tersebut. Kegiatan ini murni untuk berbagi tanpa pandang bulu semua bisa terlibat secara langsung. *Urban drop food and stuff* ini adalah berbagi dalam bentuk apapun baik materi, makanan dan barang seperti pakaian bekas layak pakai, buku, mainan dan lain-lain, selain materi, makanan dan barang *urban drop food and stuff* juga menerima berbagi dengan jasa salah satunya adalah jasa potong rambut, hal ini menekankan bahwa untuk berbagi tidak harus tentang uang, berbagi sesuai kapasitasnya bahkan menebar senyumanpun adalah berbagi. Anggaran yang digunakan untuk kegiatan ini adalah dari para dermaan yang memercakannya kepada titik dua kolektif, anggaran tersebut kemudian di belanjakan sesuai dengan kebutuhan kemudian disalurkan ke wilayah yang akan dijadikan tempat kegiatan ini berlangsung dan untuk operasionalnya dana didapatkan dari hasil dari acara sebelumnya yaitu *grow between a threat*.

Urban drop food and stuff juga merespon tragedi bencana alam yang menimpa Batu yaitu banjir bandang. Titik dua kolektif membuka open donasi dan kemudian disalurkan ke para korban bencana tak cukup di situ titik dua kolektif juga menjadi relawan di dapur umum yang didirikan oleh tagana. Selain bencana banjir bandang di Kota Batu terjadi kembali bencana yang menimpa Lumajang yaitu erupsi gunung Semeru. Titik dua kolektif kembali melakukan aksinya dengan menyalurkan bantuan langsung ke daerah terdampak bencana. Hal ini menunjukkan nilai karakter kepedulian sosial dan peduli lingkungan.

⁷⁷ Kesuma Dharma, Dkk. 2011. Pendidikan Karakter. Bandung : Rosdakarya

Kegiatan selanjutnya yaitu pemutaran film dan diskusi kegiatan ini berupa pemutaran film dan ditutup dengan diskusi. Film yang diputar pun beragam ada yang berlatar belakang musik dan diluar musik. Film yang pernah diputar antara lain *KPK end game*, detik-detik menjelang kematian masal tragedi kanjuruhan, *grind for better life*. Semua film tersebut selalu diakhiri dengan diskusi dengan narasumber yang sesuai dengan ranahnya agar tercapai informasi baru dan sesuai dengan ini film tersebut sehingga diskusi tidak melebar dari tema film tersebut. Hal ini sesuai dengan cara untuk bisa berfikir kreatif yaitu Terbuka terhadap informasi baru dan ide-ide yang tidak konvensional. Selain itu diskusi juga dilakukan dua arah antara narasumber dan pendengar, pendengar diberi kesempatan untuk bertanya kepada narasumber. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Jhonson tentang cara berfikir kreatif yaitu Terbuka terhadap informasi baru dan ide-ide yang tidak konvensional⁷⁸

C. Evaluasi Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Kreativitas di Komunitas Titikdua Kolektif

Sukaradi menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses menentukan kondisi, dimana suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan mulai dari sesuatu. Sukaradi menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses menentukan kondisi, dimana suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan mulai dari sesuatu.⁷⁹

Evaluasi adalah sebagai salah satu fungsi dari manajemen yang berusaha untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi hasil pelaksanaan dari sebuah rencana dan mengukur seobjektif mungkin dari hasil pelaksanaan dengan ukuran yang dapat diterima pihak yang mendukung maupun yang tidak mendukung dari suatu perencanaan⁸⁰

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan hasil selanjutnya dilakukan evaluasi guna mengetahui sejauh mana efisiensi kegiatan pada titik dua kolektif. Hal pertama evaluasi yang dilakukan adalah Hal pertama evaluasi yang dilakukan

⁷⁸E B Jhonson. 2007. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna..* Bandung : Mizan Learning Canter

⁷⁹ Sukardi. 2015. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta, Bumi Aksara

⁸⁰ S.Martin dan Firman B. Aji, *Perencanaan Dan Evaluasi : Suatu Sistem Proyek Pembangunan*, h. 29.

adalah dengan cara melihat kendala yang dihadapi saat melakukan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan rapat kembali di kemudian hari. Evaluasi ini adalah upaya agar kedepannya tidak terulang kesalahan yang sama dan terus berbenah. Selain itu Mengingat titikdua kolektif bersifat informal maka terdapat beberapa anggota yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut sehingga ada beberapa langkah yaitu dengan melibatkan anggota yang kurang aktif sesuai dengan kemampuan mereka, seperti ada anggota yang mempunyai usaha makanan maka titik dua kolektif memesan makanan kepada anggota tersebut, dan jika ada yang memiliki penginapan titik dua kolektif menyewanya untuk penginapan band yang sedang tour di Kota Batu.

Tujuan dari evaluasi adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan cara memperbaiki proses belajar dan memberikan pengayaan bagi siswa. Serta menempatkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya.⁸¹ Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Titikdua Kolektif terkait dengan evaluasi yaitu dengan menempatkan para anggota sesuai dengan kemampuan dan kesanggupannya masing-masing.

⁸¹ Hasibuan, U. R. A., Wirahayu, W., & Nasution, W. A. (2022). Evaluasi Program Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12293-12302.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Titikdua Kolektif merupakan sebuah kelompok yang terbentuk dari ketertarikan yang sama terhadap musik *Hardcore/Punk* yang berdiri pada tahun 2018 di Kota Batu. Seiring berjalanya waktu Titikdua Kolektif berkembang tidak hanya berkonsetrasi di musik tetapi juga kegiatan yang lain seperti kegiatan sosial dan lain – lain. Perencanaan pendidikan karakter dan pembelajaran kreativitas adalah dengan cara rapat anggota, perencanaan dilakukan saat mendekati suatu momen tertentu dan perencanaan dilakukan dari refrensi komunitas serupa di daerah lain,
2. Hasil dari pendidikan karakter dan pembelajaran kretivitas adalah *grow between a thheat, workshop* dan pameran, *urban drop food and stuff* dan *screening* Proses berjalannya kegiatan tersebut Titikdua kolektif ingin menanamkan berapa nilai karakter yaitu pertemanan/persatuan, tanggung jawab, toleransi, perdamaian, kreatifitas, mandiri kepedulian sosial, demokratis dan kejujuran. Kemasan kegiatan juga diatur sedemikian rupa agar menarik khususnya dikalangan pemuda.
3. Evaluasi dilakukan setiap setelah melaksanakan kegiatan tersebut. Evaluasi dilakukan dengan rapat para anggota. Kendala yang dihadapi Titikdua Kolekif untuk menerapkan Pendidikan karakter dan pembelajaran kreatifitas adalah waktu dan kesibukan para anggotanya masing – masing seperti pekerjaan hingga terdapat anggota yang sudah berumah tangga yang menyebabkan hanya Sebagian anggota saja yang turut andil dalam rangkaian kegiatan tersebut sehingga karakter yang ingin ditanamkan tidak merata keseluruh anggota. Untuk meminimalisir hal tersebut Titikdua Kolektif mengusahakan untuk tetap melibatkan anggota yang kurang aktif dengan cara melibatkan mereka dengan porsinya masing – masing, seperti ada yang membuka usaha makanan, penginapan , dan lain – lain untuk memenuhi kebutuhan kegiatan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan dalam implementasi Pendidikan karakter di Skena Titikdua Kolektif sebagai berikut :

- a. Penelitian ini menarik untuk diteliti karena membahas tentang Pendidikan diluar sekolah lebih tepatnya suatu komunitas musik. Diharapkan peneliti selanjutnya mengembangkan dan mekolaborasikan dengan aspek yang lain
- b. Implementasi Pendidikan karakter dan pembelajaran kreatif di skena Titikdua Kolektif perlu ditingkatkan kembali dan dipertahankan. Komitmen, komunikasi dan kebersamaan perlu ditingkatkan kembali khususnya bagi anggota Titikdua Kolektif yang masih aktif hingga saat ini supaya Titikdua Kolektif tetap berdiri dengan karakter – karakter yang terbentuk, Diharapkan Titikdua Kolektif melakukan regenerasi untuk menanggulangi masalah anggotanya yang sudah tidak aktif lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2014),
- Adisusilo Sutarjo. 2012. Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- AF, M. A., Nurfadilah, K., & Hilman, C. (2022). Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 90-95.
- Alfajar, Lukman Hakim. 2014. Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Sasrowijayan. Yogyakarta : Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta
- Amanabella, Maulina. 2019. Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV Di MIN 9 Bandar Lampung. Lampung : Skripsi, UIN Raden Intan Lampung
- Anjaryana Fina. 2018. Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Purbalingga : <https://repository.uinsaizu.ac.id/3467/>
- Dwi Septian Dadang. 2023 Hegemoni punk dalam komunitas punk Subah Kabupaten Sabang. Sabang : <https://psnindonesia.com/index.php/journal/article/view/5>
- E B Jhonson. 2007. Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna.. Bandung : Mizan Learning Canter
- Faesar Sanafiah. 2002. *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya : Usaha Nasional
- Gulo. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta : Gramedia
- Kesuma Dharma, Dkk. 2011. Pendidikan Karakter. Bandung : Rosdakarya
- Khan Yahya . 2010. Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan. Yogyakarta : Pelangi Publishing
- Kurniawan. 2017. Pendidikan karakter : konsepsi & implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat . Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Koesoema A Doni. 2007. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern. Jakarta : Grasindo
- Lickona Thomas. 2012. Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. Jakarta : Bumi

Askara

Marimba D. 1989. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung :Al Ma'arif

Marzuki. 2015. Pendidikan Karakter Islam. Jakarta : Amzah

Muchlas Samani, Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Munandar. 1999. Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Penuntun bagi Guru dan Orang Tua. Jakarta ; Gramedia

Moeloeng lexi. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta : Remaja Rosdakarya

N Sudirman. 1987. Ilmu Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya

Prihastuti, L., Fitriyani, S., Romadhon, F. H., Pratiwi, D. R., & Prayitno, H. J. (2021). Pembelajaran Kreatif Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 21-30.

Robins Deri. 2007. , *Menggambar dan Membuat Sketsa*. Jakarta : Tiga Serangkai

Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173-190.

Samani Muchlas, Hariyanto. 2012. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung Remaja Rosdakarya

Subroto Subiono Hadi. 1999. *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Bandung : IKIP

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta : Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Sundari, K., Fadzilah, N. N., & Suseno, V. L. (2022). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN INFORMAL DIMASA PANDEMI DI DUSUN LUMBANG PENYENGAT. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(1), 16-22.

Suryabrata Sumardi. 2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT. Rajawali grafindo Persada

Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). PENDIDIKAN FORMAL, PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENDIDIKAN INFORMAL. *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*

Wardhani, N. W. (2013). Pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal sebagai penguat karakter bangsa melalui pendidikan informal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1).

Winda sari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan" *Jurnal Ilmu*

Informasi Kepustakaan dan Kearsipan”, Volume 1 Nomor 1, edisi September

Yahya Khan, Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010)

Lampiran 1

PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan ini ditujukan untuk Helmi Brilian salah satu pendiri Titikdua Kolektif

1. Apasih titikdua kolektif itu?
2. Tujuan berdirinya titikduakolektif itu apa?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam agenda Titikdua kolektif?
4. apa yang menjadi dasar dari perencanaan kegiatan tersebut?
5. Untuk kegiatan *Grow between A Threat* sendiri alasannya apasih mas?
6. Setiap kali *Grow Between A Threaat* dilaksanakan Pastinya tidak lepas dari dana nah bagaimana pendanaan di kegiatan ini? Apakah pernah mengalami kerugian?
7. Kegiatan selanjutnya *Urban Drop Food* itu apa sih mas?
8. Kembali lagi soal dana , anggaranya di dapat dari mana sih mas untuk melaksanakan kegiatan ini?
9. Selain menciptakan pasar gratis tersebut apakah ada lagi acara serupa yang dilaksanakan ?
10. Kegiatan selanjutnya adalah pemutaran film dan diskusi ya, apa sih maksud dari kegiatan ini?
11. Mengingat titikduakolektif adalah organisasi non formal apasih kendala yang dihadapi titikdua kolektif

Lampiran 2

PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan ini ditujukan kepada Wahyu Permana Putra salah satu pendiri Titikdua Kolektif

1. Bagaimana perencanaan Pendidikan karakter dengan pembelajaran kreativitas di Skena Titikdua Kolektif?
2. Apasih tujuan dari *Grow between A Threat* dan nilai apa yang terkandung didalamnya?
3. Darimana dana yang digunakan untuk acaa *grow between a threat*?
4. Sedangkan untuk *Urban drop food* itu nilai apa yang ingi di tanamkan?
5. kendala yang dihadapi titikdua kolektif untuk implementasi Pendidikan karakter itu apay a mas?
6. bagaimana cara titik dua kolektif untuk evaluasi?
7. Sedangkan Upaya yang dilakukan untuk kendala tersebut bagaimana?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA DENGGA HELMI BRILIAN

1. Identitas

Hari : Sabtu 2 September 2023
Waktu : 19.00 – 21.30
Prosedur Pengumpulan Data : Wawancara
Sumber Informasi : Helmi Brilian
Tempat : After Taste Café

2. Hasil wawancara

Penulis : Apasih titikdua kolektif itu?

Helmi Brilian : Titikdua Kolektif merupakan sebuah kelompok kolektif yang berdomisili di kota batu. Muncul atas dasar pertemanan dengan adanya ketertarikan yang sama pada HC (Hardcore) atau Punk dan hal baru yang menarik untuk diamati. Saling belajar dan berproses untuk mengorganize diri dan kelompok. Tidak membatasi dan terbuka pada siapapun yang ingin bergabung, berteman, bergerak, dan belajar. Karena pertemanan adalah kunci dan HC atau Punk sendiri adalah tentang bersenang senang.

Penulis : Tujuan berdirinya titikduakolektif itu apa?

Helmi Brilian : Tujuan dari terbentuknya Titik Dua Kolektif awalnya adalah menjadi wadah untuk teman – teman menyalurkan hobi bermusik khususnya pada genre *Hardcore/Punk*. Seiring berjalanya waktu kegiatan Titik Dua Kolektif tidak hanya dalam music, tetapi banyak kegiatan diluar dari music. Titik Dua Kolektif mengusung semangat *Do It With Your Friend* (lakukan dengan temanmu

Penulis : Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam agenda Titikdua kolektif?

Helmi Brilian : Ada *Grow Between A Threat*, *Workshop* dan pameran, *Urband Drop Food & Stuff*, dan Pemutaran film mas

Penulis : Apa yang menjadi dasar dari perencanaan kegiatan tersebut?

Helmi Brilian : sesuai dengan tujuan kami sebelumnya yaitu ketertarikan yang

sama terhadap musik *Hc/Punk*, kami sepakat bahwa di dalam titikdua kolektif tidak ada struktur organisasi yang formal dan tidak ada jabatan, maka dari itu semua sama ,semua bebas berpendapat, semua bisa terlibat, kita lakukan dengan diskusi mas, kami mempelajari punk tidak sebatas musik saja, tetapi juga mempelajari tentang nilai – nilai yang terkandung di dalamnya seperti protes, pertemanan, berbagi dengan cara sendiri yaitu punk, informasi tentang punk dengan sangat mudah dapat kita akses melalui zine, website, buku, dan jurnal ilmiah. Kalau sekarang lebih banyak sumber referensi seperti media social. Selain itu kami juga terinspirasi dari teman – teman kami di luar kota sana tentunya teman – teman yang mempunyai kesamaan dengan kami, misalnya ada komunitas lain di luar kota dan dimana dikota kami belum pernah ada kami mencoba hal tersebut disini. Salah satunya yaitu *Do It With Yourself Do It With Your Self* D.I.W.Y itu sebuah gerakan mandiri, awalnya sih dari sebuah band yang merilis karyanya secara mandiri tanpa bantuan dari *major Label* pada waktu itu. Kemudian setelah perkembangan D.I.W.Y mengalami banyak pergeseran hingga sampai pada kegiatan diluar musik, kegiatan sosial misalnya, kreatifitas yang membentuk budayanya sendiri. Kurang lebih begitu sih mas”

Penulis : Untuk kegiatan *Grow between A Threat* sendiri alasannya apasih mas?

Helmi Brilian : Pada waktu itu di Batu banyak band-band yang aktif dan Band baru yang bermunculan, pada saat bersamaan banyak kelompok yang ingin mendirikan acara musik (*Gigs*) mengingat Kota Batu yang wilayahnya kecil maka kami berinisiatif untuk menggabungkan semua kelompok yang ada di Kota Batu untuk menjadi satu, nah setiap kelompok meresponnya positif ajakan tersebut, terus akhirnya muncul TitikDua Kolektif, dan langsung

aja kami bikin acara musik (*Gigs*) untuk menjadi wadah supaya band – band itu tidak buyar, dan kami sepakat memberi nama acara tersebut *Grow Beetwen A Threat*

Penulis : Setiap kali *Grow Between A Threaat* dilaksanakan Pastinya tidak lepas dari dana nah bagaimana pendanaan di kegiatan ini? Apakah pernah mengalami kerugian

Helmi Brilian : awalnya kita hanya mengandalkan uang dari penjualan tiket mas, kita perhitungkan biaya produksi baru kita menentukan harga tiket yang sesuai untuk menutup biaya produksi agar tidak sampai mengalami kerugian. Teteapi dilapangan kan banyak ketidaksesuaian dengan yang dibayangkan jadi sudah biasa sih booncos tapi kita mencari cara agar bukan uang pribadi yang digunakan untuk menutupi kerugian tersebut , kita cetak merchandise mulai dari kaos, masker, poster, hingga kaset . itu sangat membantu sih mas, kaos pun bermacam – macam mas ada kaos Titikdua Kolektif, kaos acara *Grow Beetwen A Threat* setiap eventnya kita buat kaos

Penulis : Kegiatan selanjutnya *Urban Drop Food* itu apa sih mas?

Helmi Brilian : *Urban Drop Food & Stuff* sendiri adalah ruang bebas uang yang sedang diciptakan oleh kawan – kawan untuk berbagi segala sesuatu, bahkan senyum dan kebahagiaan tanpa didasari jual beli

Penulis : Kembali lagi soal dana , anggaranya di dapat dari mana sih mas untuk melaksanakan kegiatan ini?

Helmi Brilian : untuk barang yang kita salurkan dari open donasi mas, ada yang donasi uang , barang bekas , dan makanan. Untuk uang kita transparan dan kami informasikan kepada pihak yang berdoansi kita belanjakan untuk bahan pokok dan sayuran yang tahan lama mas, kalau kita jadikan makanan siap konsumsi bermanfaatnya Cuma sehari tapi kalau barang mentah bisa diolah sendiri sama yang menerima selain itu juga biar gak terlalu ribet buat masak

terlebih dahulu mas, tapi kita juga gak menutup pintu bagi siapapun yang ingin berdonasi makanan siap konsumsi mas, kita juga membuat pra-pesan kaos mas dimana keuntungannya akan kita salurkan juga pada acara ini.

Penulis : Selain menciptakan pasar gratis tersebut apakah ada lagi acara serupa yang dilaksanakan

Helmi Brilian : ada mas beberapa kali kami menjadi relawan bencana mas yaitu bencana banjir bandang Kota Batu dan Bencana Semeru, tanggal 4 November 2021, Kota Batu mengalami kejadian yang tidak pernah kita duga sebelumnya. Hujan lebat disertai angin kencang mengakibatkan banjir bandang yang berada di beberapa titik di Kecamatan Bumiaji, teman – teman Titikdua Kolektif merespon bencana tersebut dengan mengadakan open donasi dan membantu di dapur umum. Selanjutnya Tanggal 6 Desember 2021 dini hari beberapa teman berangkat menyalurkan bantuan ke posko pengungsian warga terdampak erupsi gunung semeru, donasi yang terkumpul beberapa waktu yang lalu untuk banjir bandang di Batu, sisanya kami salurkan kepada warga lumajang dan sekitarnya yang terdampak bencana, malam, tanggal 21 Desember 2021 kami berangkat lagi ke Lumajang karena kondisi disana masih belum kondusif dan masih banyak warga yang mengungsi, donasi uang yang terkumpul kami belanjakan sesuai dengan kebutuhan pada saat itu seperti makanan ringan untuk anak snack dan susu bayi, air mineral, masker, tissue, dan juga alat tulis. Pakaian bekas yang terkumpul dan sudah melalui tahap pilah cuci kami distribusikan juga disana.

Penulis : Kegiatan selanjutnya adalah pemutaran film dan diskusi ya, apa sih maksud dari kegiatan ini

Helmi Brilian : kegiatan *screening* film ini kita laksanakan untuk membuka

wawasan dengan berdiskusi, setiap film yang diputar kita selalu menutupnya dengan diskusi, pada acara diskusi kita mendatangkan narasumber yang sesuai dengan tema film tersebut supaya diskusi berjalan semestinya, kan enak ngobrol dengan seseorang yang sesuai dengan keahliannya, hehe

Penulis : Mengingat titikduakolektif adalah organisasi non formal apasih kendala yang dihadapi titikdua kolektif

Helmi Brilian : semakin bertambah usia kebutuhan teman-teman juga sudah mulai banyak mas, kita tidak bisa memaksa hal itu karena itu menyangkut masa depan dan keluarga, saya sendiri juga mengakui hal itu terjadi, dulu juga ada kolektif seperti ini di Batu waktu saya masih kecil dan sekarang kolektif itu juga sudah tidak ada penyebabnya yaitu mas kehidupan terus berjan kebutuhan juga terus bertambah hehe maka dari itu penting mas dilakukan regenerasi agar Gerakan seperti ini terus hidup, menciptakan itu cenderung mudah tapi memepertahankan akan jauh lebih sulit. Untuk menanggulangi hal tersebut, walaupun tidak aktif didalam kegiatan, mereka juga masih bagian dari kami mereka juga masih terlibat walaupun tidak langsung mas, kita masih berhubungan baik dan mengusahakan agar mereka masih terlibat dengan kita, salah satunya seperti kita mendukung usaha – usaha mereka mas, missal selama kegiatan kitakan butuh konsumsi, venue, kendaraan, penginapan untuk band yang lagi tour ke Batu kita masih melibatkan mereka mas missal ada yang punya usaha makanan kita membeli di dia untuk konsumsi kegiatan kami, ada yang suaha penginapan kita juga sewa ditempatnya mas, selain untuk menjaga tali agar tidakputus kita juga berharap berbagi dengan mereka berbagi walaupun tidak seberapa. Jadi kita tentukan panitia dari temen – temen yang aktif terlebih dahuly kita pilih penanggung jawab dari temen – temen yang aktif terlebih dahulu, kemudian kita bagi sesuai

dengan keahlian , untuk anggota yang lain biasanya bantu pas hari h nya mas, misal seperti dekorasi banyak temen – temen yang kurang aktif juga membantu waktu penggarapan dekor

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN WAHYU PERMANA PUTRA

1. Identitas

Hari : jumat, 2 September 2023
Waktu : 14.00- 15.30
Prosedur Pengumpulan Data : Wawancara
Sumber Informasi : Wayhu Permana Putra
Tempat : After Taste Café

2. Hasil Wawancara

Penulis : Bagaimana perencanaan Pendidikan karakter dengan pembelajaran kreativitas di Skena Titikdua Kolektif?

Wahyu : Sebenarnya kita gapernah kepikiran sih buat menjadikan Titikdua Kolektif ini sebagai Lembaga Pendidikan, akan tetapi pembelajaran itu datang kapan pun dan dimanapun dengan suatu kondisi apapun, jadi setiap kegiatan yang kita lakukan itu semuanya adalah pembelajaran dan setiap kegiatan itu ada karakter yang nantinya akan tertanam pada anggota Titikdua Kolektif mas. Kegiatan itu tidak datang dari hanya seseorang mas, kegiatan yang ad aitu idenya dari teman – teman semua jadi kita rapat atau Bahasa yang kita pakai rembukan , sehingga terciptalah sebuah kegiatan yang menarik mas. segala ide itu ditampung gak ada batasan apapun dan ide – ide tersebut tidak melulu berhubungan dengan musik dan kesenangan kami saja, tetapi seperti kegiatan social, kegiatan yang berbaur dengan masyarakat, sehingga punk tidak terus dianggap perusuh saja hehe

Penulis : Apasih tujuan dari *Grow between A Threat* dan nilai apa yang terkandung didalamnya

Wahyu : sebagai wadah teman – teman menyalurkan hobi bermusiknya sih awalnya , seiring berjalanya waktu tujuan kita juga memperluas jaringan pertemanan mas, pertemanan seluas mungkin tak hanya kota sendiri melainkan lintas kota provinsi bahkan negara, jadi kita melakukan interaksi ke komunitas

yang sama diluar sana, tujuannya selain pertemanan juga promosi, simbiosis mutualisme sih ada saatnya kami jadi tuan rumah dan ada saatnya juga kami jadi tamu dikota lain, tour itu seperti ibadahnya anak band

Penulis : Sedangkan untuk *Urban drop food* itu nilai apa yang ingi di tanamkan

Wahyu : *Urban Drop Food & Stuff* ini adalah bentuk solidaritas sesama dan berbagi kesenangan kepada orang lain

Penulis : kendala yang dihadapi titikdua kolektif untuk implementasi Pendidikan karakter itu apay a mas

Wahyu : titikdua kolektif in ikan bersifat informal mas jadi tidak ada struktur yang pakem. Untuk menjadi anggota titikdua pun gak ada syaratnya, jadi hanya beberapa saja mas yang aktif dalam rangkaian kegiatan yang kita lakuin, banyak factor penyebab hal itu terjadi salah satu e ya kesibukan masing – masing, waktu pertama kebentuk kan temen – temen masih banyak yang sekolah terus sekarang sudah pada kerja bahkan juga banyak yang sudah berumah tangga. Itu sih mas kendala nya. Upaya yang kita lakuin untuk menurunkan kendala tersebut yaitu untuk back up dan supaya acara yang kita inisiasi kita bentuk panitia mas setiap mau ada event, tujuannya adalah untuk penanggung jawab, kita bentuk bendahara tim perlengkapan, tim dekorasi, timdokumentasi, konsumsi, humas dan Lo mas. Sama seperti di organisasi lain tugasnya mas tapi kita lebih fleksibel misal ada kendala kita minta bantuan temen – temen diluar kepanitaian bahkan temen – temen yang kurang aktif didalam Titikdua Kolektif, jadi lebih fleksibel dan ringan mas

1. Persiapan Pra Acara *Grow Between A Threat*



Gambar 1

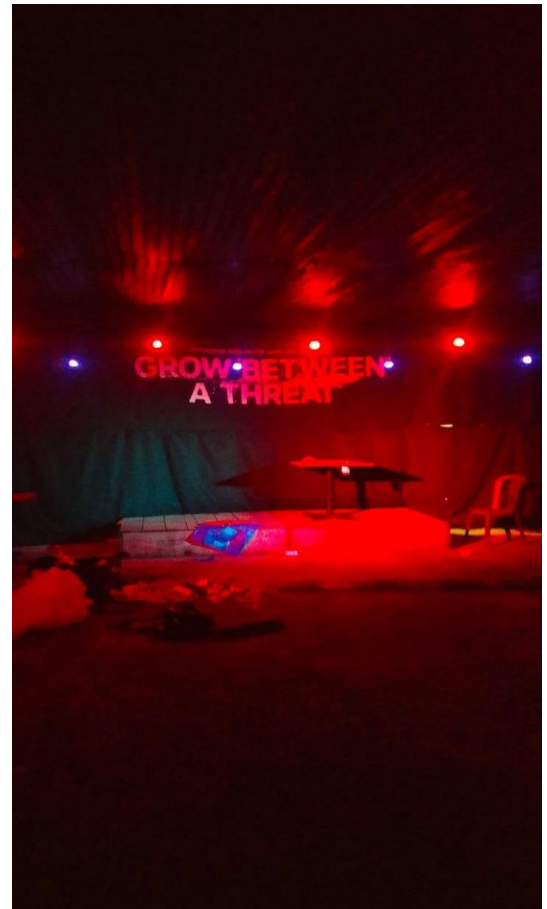
Persiapan *Grow Between A threat*

2. *Grow Between A Threat*



Gambar 2

Grow Between a Theat



Gambar 3

Grow Between A threat

3. Urban drop food



Gambar 5

Sayuran untuk *urban drop food and stuff*



Gambar 4

Pelaksanaan *urban drop food and stuff*

4. *Screening Film*



Gambar 6

Suasana pemutaran film



Gambar 7

Foto bersama setelah pemutarn film